

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN  
PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG  
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
KENDO ALDIAN KUSUMA  
NPM. 13 833 0001**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN  
PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG  
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi**

Oleh:  
**KENDO ALDIAN KUSUMA**  
**NPM. 13 833 0001**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**Judul** : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan  
Perbankan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang  
Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Nama Mahasiswa** : Kendo Aldian Kusuma

**No. Stambuk** : 13.833.0001

**Program Studi** : Akuntansi

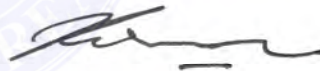
**Menyetujui :**  
**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing 1**



Linda Lores, S.E., M.Si,

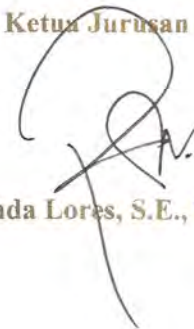
**Pembimbing 2**



Ilham Ramadhan Nst, SE, M.Si, Ak, CA,

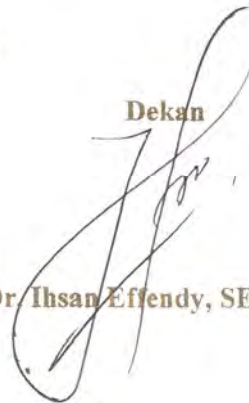
**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**



Linda Lores, S.E., M.Si,

**Dekan**



Dr. Ihsan Effendy, SE., M.Si

Tahun Lulus 10 November 2017

## ABSTRAK

Salah satu tujuan berinvestasi saham adalah mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli dari saham. Karena harga saham adalah komponen utama yang harus diperhatikan dalam mendapatkan keuntungan maka penelitian mengenai harga saham sangat menarik untuk diteliti. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan karena dari situ dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan melalui perhitungan Rasio Kinerja Keuangan dan Rasio Pasar (Nilai Perusahaan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposite Ratio* (LDR) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* yang menggunakan 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel *Non Performing Loans* (NPL) Berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel *Loan To Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non – Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Price to Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham

**Kata kunci :** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non – Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Price to Earning Ratio* (PER), Harga Saham.

## ABSTRACT

One of the objectives of stock investing is to gain capital gains, is the positive difference between the selling price and the buying price of the stock. Because stock price is the main component that must be considered in getting profit then research on stock price is very interesting to be studied. One important aspect of fundamental analysis is the analysis of financial statements because from there it can be estimated the state or position and direction of the company through the calculation of Financial Performance Ratio and Market Ratio (Corporate Value). This study aims to determine the influence of each variable of research that is Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposite Ratio (LDR) Operational Income Operating Cost (BOPO), and Price Earning Ratio (PER) Stock Sample research taken with purposive sampling method yag using 31 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, data analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that Capital Adequacy Ratio (CAR) has positive significant effect on stock price. Variable Non Perfoming Loans (NPL) Negatively significant effect on stock prices. Variable Loan To Deposite Ratio (LDR) has a significant negative effect on stock price. Operational Operating Cost Variables (BOPO) have a significant negative effect on stock prices. Variable Price Earning Ratio (PER) has a significant positive effect to stock price and Variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposite Ratio (LDR), Operational Cost Operating Income (BOPO) and Price to Earning Ratio (PER) jointly affect the Stock Price

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposite Ratio (LDR), Operational Income Operating Cost (BOPO) and Price to Earning Ratio (PER), Stock Price.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada peneliti hingga akhirnya skripsi berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)”** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Pada kesempatan penyusunan skripsi ini, segala ilmu yang peneliti peroleh selama menjalani perkuliahan dapat diimplementasikan dan dipergunakan sebaik mungkin. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segala pihak sangat diharapkan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada :

1. Ibu tercinta (Poniyem) serta kakak-kakak dan abang saya tersayang (Erna Wati, Sri Nila Wati, dan Mhd. Khairil) yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungandan semangat serta dukungan moril dan materiil yang tak terhingga kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan Studi sarjana.

2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA,. selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak. Dr. Ihsan Effendi, M.Si,. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Linda Lores,S.E., M.Si,. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan juga selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, M.Si, Ak, CA, Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan dukungan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
7. Teman terdekat satu perkuliahan Izza Riani Fadilla Nst, Ansiyah Putri, Intan Wahyuni Nasution, Habibi Kurniawan, dan kak Sri Wahyu Agusti Ningsihyang telah banyak membantu, memotivasi dan memberi kisah-kisah yang tak mungkin dilupakan semasa perkuliahan dan semoga seterusnya.
8. Seluruh rekan kerja Starbucks Medan, terutama Pak Ari Roza, Pak Syarizal, Bang Aldi, Bang Iwan, Kak Tiur, dan teman-teman tercinta Yolanda, Atika Putri, Fajar, Sayuthi, Akbar, Wira, Monika, Eben, Irma,

Sinta, Riswan, Jeremi, Ester, juga Angelica yang sudah memberi banyak motivasi, semangat, serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi stambuk 13 Malam dan Pagi.
10. Seluruh staff Akademik dan non-Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca dan membutuhkannya.

Medan, 18 Agustus 2017  
Peneliti,

**Kendo Aldian Kusuma**  
138330001



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Teori-teori .....	7
1. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Kinerja Keuangan .....	7
a. Pengertian Rasio Kinerja Keuangan.....	7
b. Jenis-jenis Rasio Kinerja Keuangan .....	8
2. Pengertian Nilai Perusahaan.....	11
3. Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	13
a. Pengertian Harga Saham .....	13
b. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	14
4. Analisis Harga Saham .....	15
5. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan .....	17
6. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham.....	18

7. Hubungan Nilai Perusahaan dengan Harga Saham.....	21
8. Hubungan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham .....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Lokasi Penelitian.....	26
3. Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel .....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Jenis dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Statistik Deskriptif .....	33
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3. Uji Asumsi Klasik .....	34
a. Uji Normalitas.....	34
b. Uji Multikolinearitas .....	35
c. Uji Heteroskedastisitas.....	36
4. Uji Hipotesis.....	37

a. KoefisienDeterminasi ( <i>Adjusted R2</i> ).....	37
b. UjiStatistik t .....	37
c. UjiStatistik Fisher(F).....	38
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum .....	40
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	40
2. Data Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Hasil Uji Deskriptif.....	48
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas .....	50
b. Uji Multikolinearitas .....	52
c. Uji Heteroskedastisitas .....	53
3. Hasil Uji Hipotesis .....	54
a. Hasil Uji T (Parsial).....	54
b. Hasil Uji F (Simultan) .....	57
c. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	58
C. Pembahasan .....	60

<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
II. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	23
III.1 Estimasi Waktu Penelitian.....	27
III.2 Sampel Penelitian .....	28
III.3 Operasional Variabel .....	30
IV.1 Data Sampel Penelitian.....	44
IV.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	45
IV.3 Hasil Statistik Uji Multikolinearitas.....	52
IV.4 Hasil Statistik Uji t.....	54
IV.5 Hasil Statistik Uji Fisher .....	57
IV.6 Hasil Statistik Uji Determinasi.....	58
IV.7 Hasil Statistik Uji Regresi Berganda.....	59

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
II.1 Kerangka Konseptual.....	24
IV.1 Hasil Statistik Uji Normalitas .....	51
IV.2 Hasil Statistik Uji Heteroskedastisitas .....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Kemampuan perbankan dapat dilihat dari segi permodalan, manajemen serta fasilitas yang dimilikinya (Kasmir, 2013). Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar (Febriyani, 2003). Hal ini menjadikan perbankan sebagai salah satu pilihan terbaik untuk berinvestasi. Perbankan telah menjadi jantung perekonomian suatu negara berada dikarenakan banyak sekali sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat luas yang kemudian digunakan untuk pengembangan unia usaha lewat kredit atau pinjaman. Sehingga para investor berpendapat bahwa keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu dikarenakan begitu banyaknya individu maupun perusahaan yang akan selalu membutuhkan jasa perbankan.

Salah satu tujuan berinvestasi saham adalah mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli dari saham. Karena harga saham adalah komponen utama yang harus diperhatikan dalam mendapatkan keuntungan maka penelitian mengenai harga saham sangat menarik untuk diteliti. Claude *et al* (1996) dalam Dwipayana menyatakan “ para pengambil keputusan termasuk didalamnya para investor dalam menanamkan dananya memerlukan

berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk melakukan prediksi hasil investasinya di pasar modal. Informasi yang lazim digunakan oleh para investor atau pemodal dikelompokkan dalam dua hal yaitu informasi yang bersifat teknikal dan informasi fundamental.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil informasi yang bersifat fundamental dari perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan karena dari situ dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan melalui perhitungan Rasio Kinerja Keuangan dan Rasio Pasar (Nilai Perusahaan).

Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan, mengevaluasi kondisi perusahaan, juga bermanfaat bagi para kreditur untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Rasio kinerja keuangan perbankan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas kredit yang dapat diukur dengan *Non Performing Loans* (NPL), Likuiditas yang diukur dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan rentabilitas yang diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2007), Purwasih (2010) dan Haryetti (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap Harga saham. Haryetti dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang *Go*



*Public* Di Bursa Efek Indonesia telah membuktikan bahwa rasio Modal, Likuiditas, Resiko kredit dan rentabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan informasi dari laporan keuangan atau rasio keuangan akan mempengaruhi keputusan para investor menanamkan modalnya. Semakin baik kinerja suatu bank maka akan semakin berminat investor untuk menanamkan modalnya dan begitu juga sebaliknya. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan (Ayu, 2015). Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan kinerja keuangan dan dimensi sosial internal maupun eksternal perusahaan .

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dikarenakan *Price earnings ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten sehingga harga saham akan semakin mahal (Hadianto, 2008). Nilai perusahaan juga merupakan salah satu aspek penting dari analisis fundamental untuk menentukan apakah harga saham sudah mencerminkan nilai instrinsiknya atau belum. Hubungan antara nilai perusahaan terhadap harga saham telah dibuktikan oleh Hadianto (2008) yang melakukan penelitian berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten sehingga harga saham akan semakin mahal. Hubungan pengaruh kinerja

keuangan dan nilai perusahaan yang saling berkaitan dengan harga saham yang juga dikemukakan oleh Ayu (2015) dan Hadianto (2008) bahwa kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat akan meningkatkan harga saham. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Terhadap Harga Saham Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI)**” dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian rumusan masalah tersebut diatas, dapat ditarik pertanyaan penelitian dalam penelitian ini :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Non – Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Price to Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non – Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional*

(BOPO), dan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, untuk:

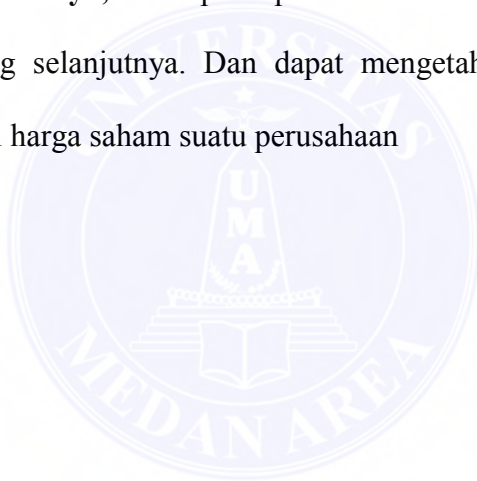
1. Mengetahui secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui secara empiris pengaruh *Non – Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui secara empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui secara empiris pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui secara empiris pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Mengetahui secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non – Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap

Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

1. **Bagi Peneliti**, penelitian ini merupakan tugas akhir dalam mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
2. **Bagi Peneliti lainnya**, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang selanjutnya. Dan dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori - teori**

##### **1. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Rasio Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009)

Sedangkan menurut Jumingan (2006) Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaan terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan nonbank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Resiko yang dihadapi bank juga jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini.

Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja keuangan bank selama periode tersebut.

#### **b. Jenis-Jenis Rasio Kinerja Keuangan**

Untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/23/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Berdasarkan peraturan tersebut, maka rasio-rasio yang dipergunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank disebut dengan rasio permodalan, kualitas kredit, likuiditas dan rentabilitas. Penghitungan kinerja keuangan perbankan dapat dijelaskan berikut ini: yaitu :

##### **1) Permodalan (*Capital*)**

Komponen *Capital* dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktivabank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR merupakan pejumlahan baik itu aktiva neraca maupun aktiva administratif yang telah dikalikan bobotnya masing-masing. Pos-pos yang

masuk dalam aktiva antara lain kas, emas, giro pada Bank Indonesia, tagihan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang disalurkan, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, rupa-rupa aktiva, fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, dan kewajiban untuk membeli kembali aktiva bank dengan syarat repurchase agreement. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan BI kemudian dan disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

## 2) Kualitas Kredit

Kinerja keuangan dari segi kualitas kredit diukur melalui kualitas aset produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Non Performing Loans* (NPL). Risiko Kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) Menurut Rivai (2007) didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut D. Siamat (2004) bahwa “Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Siamat (2005), bahwa “*Non Performing Loan (NPL)* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan (NPL)*

mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio Risiko Kredit (NPL) di bawah 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektabilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Perhitungan Risiko Kredit (NPL) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 3) Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$



#### 4) Rentabilitas (*Earning*)

BOPO atau rasio biaya operasional pendapatan operasional. Menurut Susilo (2000: 37), BOPO rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimumkan nilai

perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Husnan (2004) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Price to Earning Ratio* untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to earnings ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham pada saat penutupan (*closing price*) dengan laba per lembar saham. PER merupakan indikator bagi investor untuk mengetahui potensi pertumbuhan perusahaan masa depan. PER lebih banyak digunakan dalam menilai saham. Karena PER menggambarkan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Digunakannya PER dalam analisis penilaian saham karena PER merupakan analisa yang relatif sederhana, akan tetapi analisa ini akan membantu investor dalam memusatkan judgement mereka. Keterbatasan PER adalah pada saat laba negatif, maka PER tidak akan berarti dan perubahan laba menyebabkan PER juga berubah.

$$\text{PER} = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{laba per lembar saham}}$$

### 3. Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

#### a. Pengertian Harga Saham

Menurut Fred dan Copeland (2009:309) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Harga Nominal Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan

emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001: 10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang, selanjutnya Husnan dan Pudjiastuti (1998: 134) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:
  - 1) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
  - 2) Prospek bisnis perusahaan di masa datang.

- 3) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
  - 4) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
  - 5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Faktor yang bersifat teknis faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Perkembangan kurs
  - 2) Keadaan pasar modal
  - 3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
  - 4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Faktor sosial politik
- 1) Tingkat inflasi yang terjadi
  - 2) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
  - 3) Kondisi perekonomian
  - 4) Keadaan politik suatu negara

#### **4. Analisis Harga Saham**

Menurut Sutrisno (2012:309) terdapat dua pendekatan dasar melakukan analisis dan memilih saham, yaitu:

### a. Analisis Teknikal

Rahardjo (2007) mendefinisikan, bahwa Analisis teknikal merupakan suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham atau bursa efek. Jenis datanya sendiri bisa berbentuk informasi harga saham, jumlah volume & nilai transaksi perdagangan, harga tertinggi & terendah pada perdagangan setiap hari, atau berbagai informasi lain yang terkait dengan transaksi saham yang terwujud dalam bentuk tren harga saham; bisa dalam bentuk grafik atau sejenisnya.

Menurut Syamsir (2008:5),

“Analisis teknikal dapat dikatakan sebagai sebuah analisa tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa yang lalu”.

Menurut Zhu dan Zhou (2009) pengertian analisis teknikal adalah:

*“Technical analysis uses past prices and perhaps other past statistic to make investment decision. Proponen of technical analysis believe that these data contain important information about future movements of the stock market”.*

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis teknikal ialah analisis keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara mengamati harga saham yang berlaku di pasar. Pengamatannya sendiri dilakukan dengan mengamati tren harga saham. Dan berdasarkan tren tersebut, analisis

membuat keputusan apakah akan menjual atau akan membeli saham perusahaan. Seorang analis teknikal yang sejati akan mempercayai bahwa kondisi keuangan perusahaan tercermin pada harga saham.

#### **b. Analisis Fundamental**

Menurut Halim (2007), Analisis Fundamental merupakan suatu analisis yang membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya yang mana digunakan dalam menentukan apakah harga pasar tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum.

Menurut Martalena dan Malinda (2011) menjelaskan bahwa

“Analisis fundamental mempraktikkan harga saham di masa mendatang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa mendatang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut”.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis fundamental bertujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi atau memproyeksikan nilai dari suatu saham yang nantinya hasil dari analisisnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

### **5. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang

akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signaling theory*)

Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan kinerja keuangan dan dimensi sosial internal maupun eksternal perusahaan (Ayu, 2015). Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut, sebuah perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan permintaan untuk berinvestasi, sehingga harga saham juga ikut meningkat.

## **6. Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham**

### **a. Hubungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Harga Saham**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar Rasio Kecukupan Modal (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

Siamat (dalam Purwasih, 2010: 38) menyatakan bahwa permasalahan modal umumnya adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin solvable, bank memiliki modal yang cukup guna



menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh dan berdampak pada kenaikan harga saham. Naiknya harga saham akan menjadikan kenaikan terhadap return saham. Praditta (2009) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**b. Hubungan *Non – Performing Loan (NPL)* terhadap Harga Saham**

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya. Apabila suatu bank kondisi Risiko Kredit (NPL) tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Rasio Risiko Kredit (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio Rasio Risiko Kredit (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio Risiko Kredit (NPL) maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Muhammad Reza (2013) mengatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**c. Hubungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Harga Saham.**

Nilai LDR mencerminkan kegiatan usaha atau operasi sehari-hari perbankan. Bagaimana operasinya dibiayai, apakah lebih banyak dari

hutang atau modal perusahaan. Investor akan lebih memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan asset yang dimiliki.

Aspek likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit ratio*). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 1993). LDR yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Menurut Kasmir (2008) batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah sebesar 110 %. Pengaruh rasio *Loan to Deposit ratio* (LDR) terhadap perubahan harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. Penelitian Abdullah dan Suryanto (2004) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham.

**d. Hubungan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian yang dilakukan Praditta (2009) ditarik kesimpulan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hal tersebut disebabkan adanya kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya ekspansi yang membutuhkan biaya yang besar.

Tetapi pihak ketiga tidak perlu mengkhawatirkan anggapan akan turunnya penilaian kinerja keuangan bank oleh para investor. Besarnya pengeluaran atau yang disebut pula beban operasional ini tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Asalkan beban operasional tersebut tidak menimbulkan kerugian atau bank masih memiliki laba kotor yang cukup memadai, harga saham masih dapat meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jekson(2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

## **7. Hubungan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham**

### **a. Hubungan *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham**

*Price to earning ratio (PER)* mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, demikian pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadianto (2008) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini berarti bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya, dimana dengan meningkatnya PER, Investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi.

## **8. Hubungan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham**

### **a. Hubungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non – Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham.**

Praditta (2009) menguji bahwa terdapat pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR secara simultan terhadap harga saham, dan Hadiano (2008) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat akan meningkatkan harga saham. PER diperkirakan merupakan variabel yang mempunyai kekuatan penjelas dalam menerangkan sekaligus memprediksi harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR dan PER berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penulis merujuk pada lima penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian, yaitu:

**Tabel II.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Nama Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Bram Hardianto (2008)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan EPS dan PER baik secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel.
Stella (2009)	Pengaruh <i>Price to Erning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Pasar Saham	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Price to Earning Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham, <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh negatif terhadap harga pasar terhadap harga saham.
Haryetti (2012)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan secara simultan diterima (dalam arti terdapat pengaruh yang signifikan pada X1 ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ), X2 ( <i>Return On Risked Assets</i> ), variabel X3 ( <i>Non Performance Loans</i> ) variabel X4 ( <i>Return On Equity</i> ), variabel X5 (Giro Wajib Minimum) dan variabel X6 ( <i>Loan to Deposits Ratio</i> ), terhadap harga saham.
Kurniawan Windias Praditasari (2009)	Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go	Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham, RORA berpengaruh terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA berpengaruh terhadap harga saham, LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.
Sandro Heston dkk, (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia.	CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

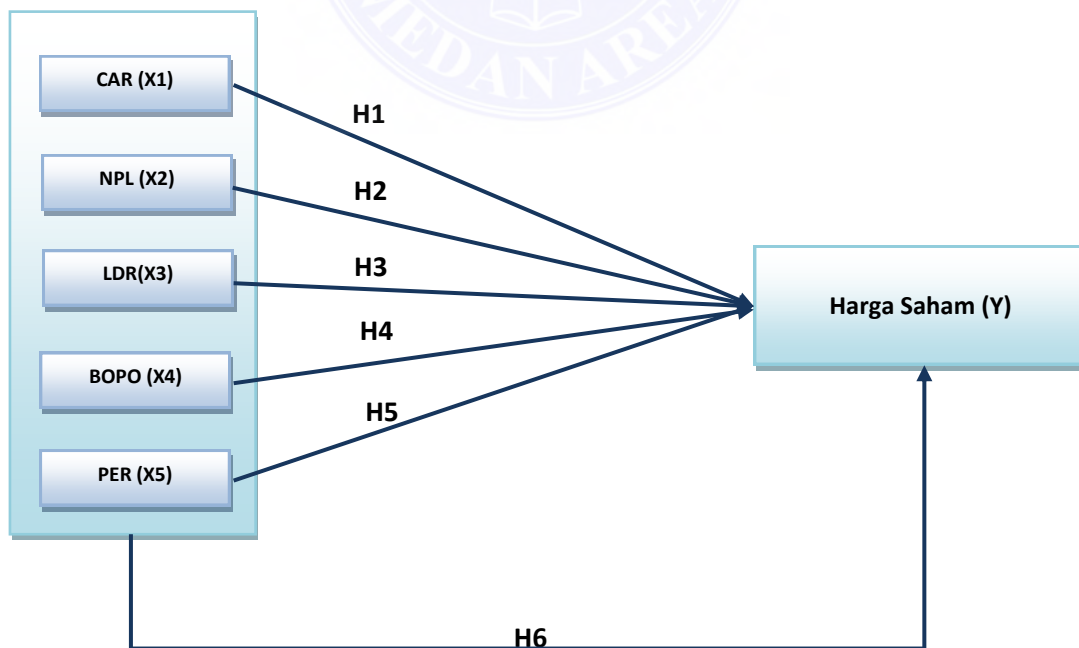
*Sumber:* Jurnal, data diolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini saya menambahkan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* ((PER) sebagai variable independen untuk diuji pengaruhnya terhadap harga saham dan melakukan penelitian dari tahun 2012-2016 dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti, menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel yang berbeda.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

H3: *Loan to deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

H4: Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham

H5: *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga pasar saham

H6: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non – Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis, lokasi, dan waktu penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini dibutuhkan data dan informasi yang relevan dan akurat untuk mendukung hasil penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian asosiatif yang bersifat kausal, yaitu mencari hubungan antara satu variabel yang lainnya untuk mengetahui sebab dan akibat yang dapat menjelaskan mengapa sesuatu bisa terjadi (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian ini diklasifikasi menjadi penelitian historis yang menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

##### **2. Lokasi penelitian**

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses data laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari situs resmi objek penelitian.

##### **3. Waktu penelitian**

Waktu penelitian mulai dilaksanakan bulan April 2017 sampai dengan Sept 2017. Adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat sebagai berikut:



**Tabel III.1**  
**Estimasi Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2017																	
		Juni		Juli				Agust				Sept				Oktober			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																	
2	Penulisan Proposal		■	■	■														
3	Bimbingan Proposal					■	■	■											
4	Seminar Proposal								■	■									
5	Pengumpulan Data								■	■	■								
6	Analisis Data									■	■								
7	Bimbingan Hasil Penelitian										■	■	■						
8	Seminar Hasil													■					
9	Sidang Meja Hijau																■		

### B. Populasi dan sampel

Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2016 adalah 43 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

**Tabel III.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal	Mempublikasikan Laporan Tahunan yang Telah Diaudit					Sampel
				IPO	2012	2013	2014	2015	
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
2	AGRS	PT. Bank Agris Tbk	22/12/2014	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	
3	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk.	12/01/2016	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	
4	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	05/07/2002	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia	08/10/2007	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak	31/05/2000	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
7	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	12/08/2015	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	
8	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	10/07/2006	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
9	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	
10	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
11	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
12	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak	10/11/2003	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
13	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
14	BBYB	PT. Bank Yudha Bakti Tbk.	13/01/2015	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	
15	BCIC	PT. Bank Mutiara Tbk	25/06/1997	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
16	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak	06/12/1989	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
17	BEKS	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	13/07/2001	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
18	BGTB	PT. Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	
19	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	
20	BJBR	PT. Bank Jabar Banten Tbk	08/07/2010	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
21	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
22	BKSW	PT. Bank QNB Kesawan Tbk	21/11/2002	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
23	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	

24	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak	14/07/2003	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
25	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	31/12/1999	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan	21/11/1989	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
27	BNII	PT. Bank International Indonesia Tbk	21/11/1989	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
28	BNLI	PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak	15/01/1990	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
29	BSIM	PT. Bank Sinar Mas Tbk	13/12/2010	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
30	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	01/05/2002	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
31	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	12/03/2008	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
32	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak	30/06/1999	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
33	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk.	11/07/2014	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	
34	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
35	MAYA	PT. Bank MayapYa Internasional Tbk.	29/08/1997	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
36	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Ind. Tbk.	03/07/2007	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
37	MEGA	PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak	17/04/2000	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
38	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	
39	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
40	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	
41	PNBN	PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak	29/12/1982	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
42	PNBS	PT. Bank Panin Syariah Tbk.	15/01/2014	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	
43	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara Tbk	15/12/2006	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√

Berdasarkan dari 43 perusahaan perbankan yang dijadikan populasi, maka yang dijadikan sampel adalah sebanyak 31 perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit untuk periode 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2016 selama 5 tahun, sehingga terdapat 155 observasi (31 x 5 tahun = 155).

### C. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai atau sesuatu yang bervariasi. Cara paling bermanfaat dalam menggolongkan variabel ialah dengan membeda-bedakannya menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini, terdapat 6 variabel yang akan diteliti yaitu, *Capita Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel Independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen.

**Tabel III.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Pengukuran
	<b><u>Variabel Independen</u></b>		
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$	Rasio

<p><i>Non Performing Loans (NPL)</i></p>	<p align="center"><b><u>Variabel Independen</u></b></p> <p>Risiko Kredit (NPL) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur</p>	$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total Kredit}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</p>	<p align="center"><b><u>Variabel Independen</u></b></p> <p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional</p>	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p><i>Loans to Deposit Ratio (LDR)</i></p>	<p align="center"><b><u>Variabel Independen</u></b></p> <p>menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank</p>	$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$	<p>rasio</p>
<p>Nilai Perusahaan, <i>Price to earning ratio (PER)</i></p>	<p align="center"><b><u>Variabel Independen</u></b></p> <p>PER merupakan indikator bagi investor untuk mengetahui potensi pertumbuhan perusahaan masa depan. PER lebih banyak digunakan dalam menilai saham.</p>	$PER = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{laba per lembar saham}}$	<p>Rasio</p>
<p>Harga Saham</p>	<p align="center"><b><u>Variabel Dependen</u></b></p> <p>Harga Saham yang digunakan merupakan harga saham akhir tahun dari masing-masing perusahaan perbankan yang diukur dalam rupiah perlembar saham</p>	<p><b>Harga Saham = P<sub>t</sub> - P<sub>t-1</sub></b></p>	<p>Rasio</p>

## **D. Jenis dan sumber data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

### **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan data penelitian yang mencakup data periode tahun 2014-2016 dan dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **E. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan studi dokumentasi, yaitu memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumentasi dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan analisis konten.

## **F. Teknik analisis data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik terdapat dua statistik untuk analisis yaitu, Statistik Deskriptif, merupakan statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Statistik Inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua-duanya.

### **1) Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2008). Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus) dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefensi korelasi antar variabel penelitian.

### **2) Analisis Regresi Linear Berganda**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik ini merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi berganda juga dapat memperkirakan

kemampuan prediksi dari serangkaian variabel independen terhadap variabel dependen.

Sementara itu model variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Harga saham =  $\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$ , dimana:

$\alpha$	: Konstanta persamaan regresi.
$\beta_i$	: Koefisien regresi pada setiap variabel.
$X_1$	: Pengaruh CAR terhadap Harga Saham
$X_2$	: Pengaruh NPL terhadap Harga Saham
$X_3$	: Pengaruh BOPO terhadap Harga Saham
$X_4$	: Pengaruh LDR terhadap Harga Saham
$X_5$	: Pengaruh PER terhadap Harga Saham
$e$	: Residual.

### 3). Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Perlu diketahui, terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini. Pada penelitian ini dilakukan 3 pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki



distribusi normal (Ghozali, 2005: 110). Metode yang digunakan ialah dengan uji normalitas angka, dimana apabila signifikansi  $> 0,05$  maka data diasumsikan berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Algifari, 2000). Multikolinieritas terjadi apabila ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001). Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

2) Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

### c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Salah satu metode yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah metode *Glejser*. *Glejser* melakukan dua tahap dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

1. Melakukan regresi tanpa memperhatikan ada tidaknya heteroskedastisitas, kemudian menentukan nilai residual dan diabsolutkan.
2. Melakukan regresi kembali nilai *absolute residual* variabel independen dengan variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dapat juga dilihat dari *scatterplotnya*, dimana sebaran datanya bersifat *increasing variance* dari *Udecreasing variance* dari U dan kombinasi dari keduanya.

#### 4). Uji Hipotesis

Setelah koefisien didapat masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik parametris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif apabila data berupa data rasio terdapat beberapa pengujian yaitu:

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

##### b. Uji T

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen (Ghozali, 2005). Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.

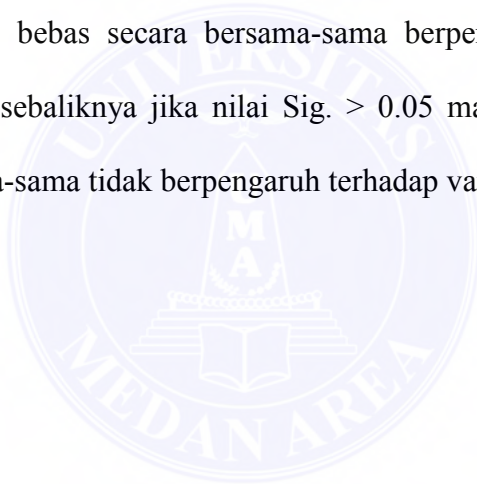
Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan *probabilitas value*, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Langkah-langkah menentukan Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% dan *degree of freedom*( $df$ )= $n-k$  untuk menentukan besarnya nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis.
- c. Membandingkan t hitung dengan kriteria jika t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedang jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**c. Uji Statistik Fisher (F)**

Model regresi linier berganda di atas, untuk membuktikan apakah variabel - variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu:

keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi dan pengetahuan perpajakan terhadap satu variabel dependen, yaitu persepsi WP mengenai etika penggelapan pajak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilihat berdasarkan nilai F dan Signifikansi. Jika nilai f hitung  $>$  f tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai f hitung  $<$  f tabel maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai signifikansi yaitu, jika nilai Sig.  $<$  0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai Sig.  $>$  0.05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. 2004. “**Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Vol 1/No/Julii 2004
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston, 2006, “**Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**”. Edisi Kesepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, M. 2006. “**Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab**”, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Fred, Weston, J. dan Thomas E. Copeland. 2009. “**Manajemen Keuangan**”. Edisi 8. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Hadianto, B., 2008 “ **Pengaruh Earning Per Share dan *Price To Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia**”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 7 (2), Hal. 81-96
- Halim, A. 2007. “**Analisis Investasi**”. Edisi Kedua : Salemba Empat, Jakarta.
- Haryetti, 2012 “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia**” Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Vol 3 (07) Hal. 88-102.
- Husnan, Suad, 2012, **Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang**, Edisi III, Cetakan I, Liberty, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. “**Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**”. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jumingan, 2006. “**Analisis Laporan Keuangan**”, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2008.” **Analisa Laporan Keuangan**” PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Keown, Arthur J, David F. Scott, John D. Martin, dan J. William Petty.2008, “**Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**”. Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, “**Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)**”, Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta
- Martelena dan Maya Malinda, 2011. “**Pengantar Pasar Modal**”, Edisi Pertama, ANDI: Yogyakarta
- Mishkin, Frederic S., 2008 “*The Economic of Money, Banking, and Financial Markets*” Edisi ke-8, Salemba Empat: Jakarta.
- Patriawan, Dwiatma., 2011.” **Analisis Pengaruh *Earning Per share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008**” Universitas Diponegoro, Semarang.
- Praditta, Kurnia Windias., 2009.” **Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public Periode 2004-2008**” Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma,
- Purnomo, Y. 1998 “ **Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiter di BEJ Pengamatan 1992-1996)**” *Manajemen Usahawan Indonesia*, XXII (12) Hal. 33-38.
- Putri, Ayu Oktyas., 2015. “ **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi**” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 4 (04),
- Rahardjo, Budi. 2007. “**Keuangan dan Akuntansi**”. Yogyakarta: Candi Ilmu.
- Reeza, Muhammad, 2013. “**Pengaruh Car, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)**”, Universitas Widyatama, Bandung.

Sambul, Sandro Heston Dkk., 2016 “**Pengaruh Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham yang di Tawarkan di Bursa Efek Indonesia**”  
Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 16 (02)

Siamat, 2005, “**Analisa Laporan Keuangan, PT. Gramedia Pustaka Utama**”,  
Jakarta.

Stella, 2009.” **Pengaruh *Price To Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assset dan Price To Book Value* terhadap Harga Saham Pasar Saham**”  
Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 11 (2) Hal. 97-106.

Sugiyono. 2014. “**Statistika untuk Penelitian**”. Cetakan ke-16, Alfabeta,  
Bandung.

Sutrisno. 2009, “**Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**”, Edisi  
Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Syamsir, Hendra. 2008. “**Pendekatan Analisis Teknikal Melalui Studi Kasus Riil dengan dilengkapi Formulasi MetaStok: Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia**”. Gramedia: Jakarta

[www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx)

diakses : 08 Agustus 2017, Pukul 20.30 WIB

[www.idx.co.id/idd/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx](http://www.idx.co.id/idd/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx)

diakses: 09-11 Agustus 2017

Zhu, Y. & Zhou, G. (2009). “**Technical Analysis: An Assets Allocation Perspective on The Use of Moving Averages**”. Journal of Financial Economics, Jilid 92, No 519-544



**LAMPIRAN I**  
**Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* ( CAR)**

Nomor	Company	Tahun	CAR		
			Modal Inti	ATMR	CAR
<b>PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</b>					
1	AGRO	2012	354.192.967	2393132058	0,1480
2	AGRO	2013	843.207.216	3.808.383.931	0,2214
3	AGRO	2014	902.376.278	4.733.908.205	0,1906
4	AGRO	2015	1.370.673.905	6.196.867.449	0,2212
5	AGRO	2016	1.966.244.530	8303739379	0,2368
<b>PT. Bank ICB Bumiputera Tbk</b>					
6	BABP	2012	608.389	5409354	0,1125
7	BABP	2013	761.724	5.781.807	0,1317
8	BABP	2014	1.195.676	6.646.694	0,1799
9	BABP	2015	1.495.512	8.096.247	0,1847
10	BABP	2016	1.681.386	8604972	0,1954
<b>PT. Bank Capital Indonesia</b>					
11	BACA	2012	624.532	3331859	0,1874
12	BACA	2013	852.686	4.088.424	0,2086
13	BACA	2014	925.852	5.487.095	0,1687
14	BACA	2015	1.261.074	7.124.329	0,1770
15	BACA	2016	1.663.229	7865526	0,2115
<b>PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak</b>					
16	BBCA	2012	46.304.184	315123731	0,1469
17	BBCA	2013	58.604.765	365.510.273	0,1603
18	BBCA	2014	70.961.097	411.665.878	0,1724
19	BBCA	2015	91.926.871	483.083.499	0,1903
20	BBCA	2016	115.019.063	517789779	0,2221
<b>PT. Bank Bukopin Tbk</b>					
21	BBKP	2012	5.820.205	35620713	0,1634
22	BBKP	2013	6.574.389	43.468.860	0,1512
23	BBKP	2014	6.896.811	48.551.547	0,1421
24	BBKP	2015	8.384.416	61.814.951	0,1356
25	BBKP	2016	9.818.034	65341348	0,1503
<b>PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</b>					
26	BBNI	2012	39.198.859	235143100	0,1667
27	BBNI	2013	43.563.420	288.616.781	0,1509
28	BBNI	2014	50.352.050	310.485.402	0,1622
29	BBNI	2015	73.798.800	378.564.646	0,1949

Nomor	Company	Tahun	CAR		
			Modal Inti	ATMR	CAR
30	BBNI	2016	84.278.075	435353579	0,1936
<b>PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk</b>					
31	BBNP	2012	721.629	5927888	0,1217
32	BBNP	2013	1.132.014	7.187.754	0,1575
33	BBNP	2014	1.199.445	7.224.270	0,1660
34	BBNP	2015	1.289.072	7.132.317	0,1807
35	BBNP	2016	1.260.457	6127141	0,2057
<b>PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>					
36	BBRI	2012	55.133.677	323.697.554	0,1703
37	BBRI	2013	69.472.036	406.563.495	0,1709
38	BBRI	2014	85.706.557	464.855.629	0,1844
39	BBRI	2015	110.580.617	537.074.938	0,2059
40	BBRI	2016	142.910.432	623857728	0,2291
<b>PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</b>					
41	BBTN	2012	9.433.162	53138989	0,1775
42	BBTN	2013	10.353.005	66.261.700	0,1562
43	BBTN	2014	11.171.458	76.106.631	0,1468
44	BBTN	2015	13.893.026	81.659.350	0,1701
45	BBTN	2016	20.219.637	99.088.033	0,2041
<b>PT. Bank Mutiara Tbk</b>					
46	BCIC	2012	1.054.779	10453378	0,1009
47	BCIC	2013	1.398.860	9.968.125	0,1403
48	BCIC	2014	1.042.794	7.734.118	0,1348
49	BCIC	2015	1.441.814	9.305.806	0,1549
50	BCIC	2016	1.824.602	11944642	0,1528
<b>PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>					
51	BDMN	2012	24.662.658	130486278	0,1890
52	BDMN	2013	27.701.698	155.140.150	0,1786
53	BDMN	2014	29.702.743	166.294.433	0,1786
54	BDMN	2015	31.228.103	158.765.696	0,1967
55	BDMN	2016	32.247.623	154089908	0,2093
<b>PT. Bank Pundi Indonesia Tbk</b>					
56	BEKS	2012	675.133	5086256	0,1327
57	BEKS	2013	764.739	6.691.848	0,1143
58	BEKS	2014	708.909	7.052.809	0,1005
59	BEKS	2015	406.584	4.343.252	0,0936
60	BEKS	2016	521.406	4.343.252	0,1200
<b>PT. Bank Jabar Banten Tbk</b>					

Nomor	Company	Tahun	CAR		
			Modal Inti	ATMR	CAR
61	<b>BJBR</b>	2012	4.572.375	25244181	0,1811
62	<b>BJBR</b>	2013	5.340.417	32.351.477	0,1651
63	<b>BJBR</b>	2014	5.759.136	35.818.015	0,1608
64	<b>BJBR</b>	2015	6.744.185	41.613.610	0,1621
65	<b>BJBR</b>	2016	8.508.507	46159182	0,1843
<b>PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk</b>					
66	<b>BJTM</b>	2012	4.841.947	18180650	0,2663
67	<b>BJTM</b>	2013	5.014.726	21.113.960	0,2375
68	<b>BJTM</b>	2014	5.640.050	25.325.036	0,2227
69	<b>BJTM</b>	2015	5.818.258	27.442.124	0,2120
70	<b>BJTM</b>	2016	6.856.176	28708516	0,2388
<b>PT. Bank QNB Kesawan Tbk</b>					
71	<b>BKSW</b>	2012	845.409	3077876	0,2747
72	<b>BKSW</b>	2013	1.500.350	8.009.889	0,1873
73	<b>BKSW</b>	2014	2.203.577	14.596.515	0,1510
74	<b>BKSW</b>	2015	3.225.288	19.931.562	0,1618
75	<b>BKSW</b>	2016	3.321.304	20182108	0,1646
<b>PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>					
76	<b>BMRI</b>	2012	61.947.504	400189948	0,1548
77	<b>BMRI</b>	2013	73.345.421	491.276.170	0,1493
78	<b>BMRI</b>	2014	85.479.697	514.904.536	0,1660
79	<b>BMRI</b>	2015	107.388.146	577.345.989	0,1860
80	<b>BMRI</b>	2016	137.432.214	643379490	0,2136
<b>PT. Bank Bumi Arta Tbk</b>					
81	<b>BNBA</b>	2012	429.006.003.016	2.236.444.040.753	0,1918
82	<b>BNBA</b>	2013	489.197.462.362	2.878.836.969.540	0,1699
83	<b>BNBA</b>	2014	532.392.113.274	3.531.891.784.360	0,1507
84	<b>BNBA</b>	2015	1.236.664.303.791	4.835.444.712.183	0,2557
85	<b>BNBA</b>	2016	1.305.045.211.934	5.188.575.472.122	0,2515
<b>PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan</b>					
86	<b>BNGA</b>	2012	23.361.501	154.867.866	0,1508
87	<b>BNGA</b>	2013	26.877.844	174.778.989	0,1538
88	<b>BNGA</b>	2014	29.622.900	192.486.562	0,1539
89	<b>BNGA</b>	2015	30.303.222	187.565.919	0,1616
90	<b>BNGA</b>	2016	33.936.861	191582646	0,1771
<b>PT. Bank International Indonesia Tbk</b>					
91	<b>BNII</b>	2012	11.643.164	88702058	0,1313
92	<b>BNII</b>	2013	14.371.060	112.151.078	0,1281

Nomor	Company	Tahun	CAR		
			Modal Inti	ATMR	CAR
93	<b>BNII</b>	2014	18.142.608	114.953.718	0,1578
94	<b>BNII</b>	2015	18.036.571	117.708.421	0,1532
95	<b>BNII</b>	2016	21.784.193	128195130	0,1699
<b>PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak</b>					
96	<b>BNLI</b>	2012	15.848.045	99920895	0,1586
97	<b>BNLI</b>	2013	1.639.424	8.712.336	0,1882
98	<b>BNLI</b>	2014	1.646.083	8.228.631	0,2000
99	<b>BNLI</b>	2015	21.368.274	142.465.561	0,1500
100	<b>BNLI</b>	2016	25.641.929	149.588.839	0,1714
<b>PT. Bank Sinar Mas Tbk</b>					
101	<b>BSIM</b>	2012	1.790.135	9897087	0,1809
102	<b>BSIM</b>	2013	2.637.497	12.088.898	0,2182
103	<b>BSIM</b>	2014	2.976.939	16.197.119	0,1838
104	<b>BSIM</b>	2015	3.250.366	22.618.674	0,1437
105	<b>BSIM</b>	2016	4.253.037	25462121	0,1670
<b>PT. Bank of India Indonesia Tbk</b>					
106	<b>BSWD</b>	2012	341.701	1342896	0,2545
107	<b>BSWD</b>	2013	411.619	2.694.332	0,1528
108	<b>BSWD</b>	2014	515.201	3.565.235	0,1445
109	<b>BSWD</b>	2015	897.975	3.764.616	0,2385
110	<b>BSWD</b>	2016	1.032.390	2992627	0,3450
<b>PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk</b>					
111	<b>BTPN</b>	2012	6.868.996	31969346	0,2149
112	<b>BTPN</b>	2013	8.972.273	38.860.695	0,2309
113	<b>BTPN</b>	2014	10.263.069	44.260.907	0,2319
114	<b>BTPN</b>	2015	12.378.469	50.488.041	0,2452
115	<b>BTPN</b>	2016	15.153.392	60.540.301	0,2503
<b>PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak</b>					
116	<b>BVIC</b>	2012	1.776.872.110	9584900631	0,1854
117	<b>BVIC</b>	2013	2.336.935.000	12.635.455.000	0,1850
118	<b>BVIC</b>	2014	2.476.732.000	13.569.183.000	0,1825
119	<b>BVIC</b>	2015	2.707.521.742	13.555.420.524	0,1997
120	<b>BVIC</b>	2016	2.825.141.493	10935619074	0,2583
<b>PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk</b>					
121	<b>INPC</b>	2012	2.695.768	16539984	0,1630
122	<b>INPC</b>	2013	2.588.566	16.430.172	0,1575
123	<b>INPC</b>	2014	2.949.866	18.804.389	0,1569
124	<b>INPC</b>	2015	2.999.091	18.804.389	0,1595

Nomor	Company	Tahun	CAR		
			Modal Inti	ATMR	CAR
125	INPC	2016	4.205.588	20483313	0,2053
<b>PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.</b>					
126	MAYA	2012	1.548.059	14149811	0,1094
127	MAYA	2013	2.757.058	19.596.665	0,1407
128	MAYA	2014	2.985.448	28.606.865	0,1044
129	MAYA	2015	4.867.789	37.541.329	0,1297
130	MAYA	2016	6.906.434	51779333	0,1334
<b>PT. Bank Windu Kentjana International Tbk</b>					
131	MCOR	2012	719.143	4.733.003	0,1519
132	MCOR	2013	966.668	6.088.523	0,1588
133	MCOR	2014	1.152.179	7.578.720	0,1520
134	MCOR	2015	1.383.164	7.825.522	0,1768
135	MCOR	2016	2.125.425	10224568	0,2079
<b>PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak</b>					
136	MEGA	2012	5.567.133	33077430	0,1683
137	MEGA	2013	5.704.179	36.229.890	0,1574
138	MEGA	2014	6.310.948	41.449.630	0,1523
139	MEGA	2015	10.279.296	44.993.522	0,2285
140	MEGA	2016	10.883.111	41.517.371	0,2621
<b>PT. Bank OCBC NISP Tbk</b>					
141	NISP	2012	9.873.095	59884808	0,1649
142	NISP	2013	14.275.975	74.034.874	0,1928
143	NISP	2014	15.360.785	81.968.368	0,1874
144	NISP	2015	17.488.007	100.982.940	0,1732
145	NISP	2016	20.305.689	111.058.870	0,1828
<b>PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>					
146	PNBN	2012	18.685.460	130758206	0,1429
147	PNBN	2013	22.162.463	132.420.744	0,1674
148	PNBN	2014	24.719.660	142.880.591	0,1730
149	PNBN	2015	31.465.905	156.315.862	0,2013
150	PNBN	2016	33.881.411	165.358.012	0,2049
<b>PT. Bank Himpunan Saudara Tbk</b>					
151	SDRA	2012	662.943	4510549	0,1470
152	SDRA	2013	1.545.362	5.536.150	0,2791
153	SDRA	2014	2.495.542	11.497.416	0,2171
154	SDRA	2015	2.433.341	12.932.201	0,1882
155	SDRA	2016	2.570.546	14963782	0,1718

**LAMPIRAN II**  
**Perhitungan *Net Performing Loan* (NPL)**

Nomor	Company	Tahun	Kredit masalah	Total Kredit	NPL
<b>PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</b>					
1	AGRO	2012	92.606.864	2.519.265.377	0,0368
2	AGRO	2013	81.444.065	3.589.219.037	0,0227
3	AGRO	2014	92.980.197	4.606.791.854	0,0202
4	AGRO	2015	113.336.491	5.980.513.775	0,0190
5	AGRO	2016	234.368.928	8.139.613.328	0,0288
<b>PT. Bank ICB Bumiputera Tbk</b>					
6	BABP	2012	282.903.484	5.149.078.125	0,0549
7	BABP	2013	262.455	5.378.179	0,0488
8	BABP	2014	360.375	6.128.833	0,0588
9	BABP	2015	210.106	7.074.265	0,0297
10	BABP	2016	221.290	7.941.795	0,0279
<b>PT. Bank Capital Indonesia</b>					
11	BACA	2012	59.640	2.813.287	0,0212
12	BACA	2013	13.767	3.734.689	0,0037
13	BACA	2014	15.940	4.729.920	0,0034
14	BACA	2015	47.654	6.044.761	0,0079
15	BACA	2016	210.847	6.636.940	0,0318
<b>PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak</b>					
16	BBCA	2012	983.328	252.760.457	0,0039
17	BBCA	2013	1.349.388	306.679.132	0,0044
18	BBCA	2014	2.243.070	339.859.068	0,0066
19	BBCA	2015	2.726.037	378.616.292	0,0072
20	BBCA	2016	5.451.864	403.391.221	0,0135
<b>PT. Bank Bukopin Tbk</b>					
21	BBKP	2012	1.264.513	45.530.740	0,0278
22	BBKP	2013	1.175.772	48.461.043	0,0243
23	BBKP	2014	1.529.494	55.262.577	0,0277
24	BBKP	2015	1.875.472	66.043.142	0,0284
25	BBKP	2016	2.679.200	72.474.597	0,0370
<b>PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</b>					
26	BBNI	2012	3.494.722	200.742.305	0,0174
27	BBNI	2013	5.413.777	250.637.843	0,0216
28	BBNI	2014	5.436.740	277.622.281	0,0196
29	BBNI	2015	8.709.610	326.105.149	0,0267
30	BBNI	2016	11.644.275	383.276.382	0,0304
<b>PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk</b>					
31	BBNP	2012	56.952.030	5.884.622.960	0,0097
32	BBNP	2013	64.633.810	7.066.300.093	0,0091
33	BBNP	2014	125.021.659	6.711.198.648	0,0186

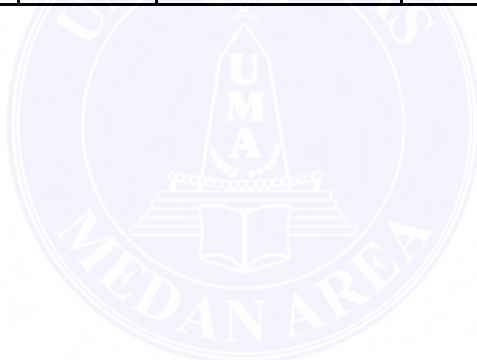
Nomor	Company	Tahun	Kredit masalah	Total Kredit	NPL
34	BBNP	2015	306.829.634	6.477.702.785	0,0474
35	BBNP	2016	282.370.899	5.313.628.821	0,0531
<b>PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>					
36	BBRI	2012	6.296.470	350.758.262	0,0180
37	BBRI	2013	6.735.938	434.316.466	0,0155
38	BBRI	2014	8.364.106	495.097.288	0,0169
39	BBRI	2015	11.380.718	564.480.538	0,0202
40	BBRI	2016	12.882.913	635.291.221	0,0203
<b>PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</b>					
41	BBTN	2012	2.183.525	75.410.705	0,0290
42	BBTN	2013	3.971.927	92.386.308	0,0430
43	BBTN	2014	4.451.513	106.271.277	0,0419
44	BBTN	2015	4.566.748	127.732.158	0,0358
45	BBTN	2016	4.533.033	160.221.880	0,0283
<b>PT. Bank Mutiara Tbk</b>					
46	BCIC	2012	153.449	11.148.050	0,0138
47	BCIC	2013	173.343	11.131.807	0,0156
48	BCIC	2014	960.141	7.844.302	0,1224
49	BCIC	2015	347.923	9.367.221	0,0371
50	BCIC	2016	784.203	10.689.065	0,0734
<b>PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>					
51	BDMN	2012	2.473.819	90.901.182	0,0272
52	BDMN	2013	2.133.294	103.468.254	0,0206
53	BDMN	2014	2.683.266	106.774.211	0,0251
54	BDMN	2015	3.380.228	99.483.055	0,0340
55	BDMN	2016	3.303.105	91.888.516	0,0359
<b>PT. Bank Pundi Indonesia Tbk</b>					
56	BEKS	2012	562.754	5.654.001	0,0995
57	BEKS	2013	458.224	6.788.775	0,0675
58	BEKS	2014	456.410	6.578.209	0,0694
59	BEKS	2015	245.743	4.134.677	0,0594
60	BEKS	2016	186.498	3.267.672	0,0571
<b>PT. Bank Jabar Banten Tbk</b>					
61	BJBR	2012	379.027	35.374.390	0,0107
62	BJBR	2013	903.256	45.308.580	0,0199
63	BJBR	2014	1.220.657	49.616.998	0,0246
64	BJBR	2015	1.007.688	55.561.396	0,0181
65	BJBR	2016	613.164	63.419.185	0,0097
<b>PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk</b>					
66	BJTM	2012	548.185	18.556.329	0,0295
67	BJTM	2013	759.274	22.084.336	0,0344
68	BJTM	2014	868.030	26.194.879	0,0331
69	BJTM	2015	1.219.784	28.411.999	0,0429

Nomor	Company	Tahun	Kredit masalah	Total Kredit	NPL
70	<b>BJTM</b>	2016	1.414.451	29.675.422	0,0477
	<b>PT. Bank QNB Kesawan Tbk</b>				
71	<b>BKSW</b>	2012	9.791	3.183.541	0,0031
72	<b>BKSW</b>	2013	8.108	8.208.542	0,0010
73	<b>BKSW</b>	2014	34.499	15.106.120	0,0023
74	<b>BKSW</b>	2015	498.792	20.830.044	0,0239
75	<b>BKSW</b>	2016	538.067	17.551.188	0,0307
	<b>PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>				
76	<b>BMRI</b>	2012	7.244.900	384.581.706	0,0188
77	<b>BMRI</b>	2013	8.930.010	467.170.449	0,0191
78	<b>BMRI</b>	2014	11.297.833	523.101.817	0,0216
79	<b>BMRI</b>	2015	15.377.323	586.675.437	0,0262
80	<b>BMRI</b>	2016	26.184.421	649.322.953	0,0403
	<b>PT. Bank Bumi Arta Tbk</b>				
81	<b>BNBA</b>	2012	14.210.370.060	2.225.685.229.781	0,0064
82	<b>BNBA</b>	2013	6.062.208.245	2.821.070.304.428	0,0021
83	<b>BNBA</b>	2014	8.879.846.955	3.528.464.915.445	0,0025
84	<b>BNBA</b>	2015	33.488.962.508	4.293.193.136.950	0,0078
85	<b>BNBA</b>	2016	81.768.005.226	4.458.965.646.404	0,0183
	<b>PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan</b>				
86	<b>BNGA</b>	2012	736.496	140.776.159	0,0052
87	<b>BNGA</b>	2013	361.663	149.691.501	0,0024
88	<b>BNGA</b>	2014	1.935.944	169.380.619	0,0114
89	<b>BNGA</b>	2015	341.611	170.732.978	0,0020
90	<b>BNGA</b>	2016	1.457.032	173.587.691	0,0084
	<b>PT. Bank International Indonesia Tbk</b>				
91	<b>BNII</b>	2012	1.276.177	75.035.586	0,0170
92	<b>BNII</b>	2013	2.009.075	94.500.410	0,0213
93	<b>BNII</b>	2014	2.135.370	98.030.670	0,0218
94	<b>BNII</b>	2015	3.812.199	104.201.707	0,0366
95	<b>BNII</b>	2016	3.784.070	109.988.691	0,0344
	<b>PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak</b>				
96	<b>BNLI</b>	2012	1.682.782	122.830.812	0,0137
97	<b>BNLI</b>	2013	1.629.164	116.368.843	0,0140
98	<b>BNLI</b>	2014	2.233.604	131.388.463	0,0170
99	<b>BNLI</b>	2015	3.448.782	125.867.973	0,0274
100	<b>BNLI</b>	2016	10.825.155	94.425.613	0,1146
	<b>PT. Bank Sinar Mas Tbk</b>				
101	<b>BSIM</b>	2012	332.097	10.336.084	0,0321
102	<b>BSIM</b>	2013	276.562	10.966.071	0,0252
103	<b>BSIM</b>	2014	403.066	14.298.435	0,0282
104	<b>BSIM</b>	2015	653.355	17.506.570	0,0373
105	<b>BSIM</b>	2016	403.066	18.358.254	0,0220



Nomor	Company	Tahun	Kredit masalah	Total Kredit	NPL
<b>PT. Bank of India Indonesia Tbk</b>					
106	BSWD	2012	25.555.920.792	1.825.422.913.747	0,0140
107	BSWD	2013	64.232.976.237	2.569.319.049.474	0,0250
108	BSWD	2014	19.403.147.806	3.157.426.950.171	0,0061
109	BSWD	2015	178.367.047.613	3.592.787.460.232	0,0496
110	BSWD	2016	346.766.133.992	2.191.947.749.636	0,1582
<b>PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk</b>					
111	BTPN	2012	224.239	38.844.096	0,0058
112	BTPN	2013	308.400	46.105.437	0,0067
113	BTPN	2014	364.601	51.993.574	0,0070
114	BTPN	2015	412.363	58.587.383	0,0070
115	BTPN	2016	502.003	63.168.410	0,0079
<b>PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak</b>					
116	BVIC	2012	141.181.803	7.580.857.684	0,0186
117	BVIC	2013	104.199.837	11.220.398.650	0,0093
118	BVIC	2014	475.959.957	12.430.390.016	0,0383
119	BVIC	2015	644.160.378	13.094.048.033	0,0492
120	BVIC	2016	605.797.467	14.537.940.067	0,0417
<b>PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk</b>					
121	INPC	2012	106.015	15.201.934	0,0070
122	INPC	2013	301.873	15.431.270	0,0196
123	INPC	2014	301.873	17.150.089	0,0176
124	INPC	2015	404.569	17.339.225	0,0233
125	INPC	2016	498.787	17.744.173	0,0281
<b>PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.</b>					
126	MAYA	2012	302.742.403	12.216.246.723	0,0248
127	MAYA	2013	183.706.499	17.683.638.543	0,0104
128	MAYA	2014	380.560.579	26.004.334.198	0,0146
129	MAYA	2015	861.248.456	34.241.046.410	0,0252
130	MAYA	2016	109.386.633	46.311.218.961	0,0024
<b>PT. Bank Windu Kentjana International Tbk</b>					
131	MCOR	2012	88.918	4.492.659	0,0198
132	MCOR	2013	92.564	5.483.875	0,0169
133	MCOR	2014	187.562	6.908.478	0,0271
134	MCOR	2015	135.890	7.231.871	0,0188
135	MCOR	2016	249.711	8.162.763	0,0306
<b>PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak</b>					
136	MEGA	2012	565.570	26.986.195	0,0210
137	MEGA	2013	655.829	30.172.864	0,0217
138	MEGA	2014	703.487	33.679.790	0,0209
139	MEGA	2015	911.330	32.458.301	0,0281
140	MEGA	2016	971.914	28.300.130	0,0343
<b>PT. Bank OCBC NISP Tbk</b>					

<b>Nomor</b>	<b>Company</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kredit masalah</b>	<b>Total Kredit</b>	<b>NPL</b>
141	NISP	2012	477.575	53.732.012	0,0089
142	NISP	2013	468.285	63.759.436	0,0073
143	NISP	2014	914.600	68.136.356	0,0134
144	NISP	2015	1.116.464	85.577.341	0,0130
145	NISP	2016	1.748.932	93.057.977	0,0188
<b>PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>					
146	PNBN	2012	1.519.660	92.961.240	0,0163
147	PNBN	2013	2.224.088	104.829.874	0,0212
148	PNBN	2014	2.267.777	113.936.968	0,0199
149	PNBN	2015	2.933.115	120.403.114	0,0244
150	PNBN	2016	3.624.572	128.109.862	0,0283
<b>PT. Bank Himpunan Saudara Tbk</b>					
151	SDRA	2012	103.559	5.203.977	0,0199
152	SDRA	2013	23.827	4.921.542	0,0048
153	SDRA	2014	288.362	11.303.958	0,0255
154	SDRA	2015	275.895	13.958.921	0,0198
155	SDRA	2016	251.157	16.440.835	0,0153



**LAMPIRAN III**  
**Perhitungan Loan to Deposite Ratio (LDR)**

Nomor	Company	Tahun	Total Kredit	Total Deposit	Equity	LDR
	<b>PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</b>					
1	AGRO	2012	2.519.265.377	3.054.289.337	371.924.556	0,735
2	AGRO	2013	3.589.219.037	4.120.253.833	836.906.513	0,724
3	AGRO	2014	4.606.791.854	5.206.253.466	894.680.862	0,755
4	AGRO	2015	5.980.513.775	6.862.051.180	1.352.412.425	0,728
5	AGRO	2016	8.139.613.328	9.223.778.503	1936251540	0,729
	<b>PT. Bank ICB Bumiputera Tbk</b>					
6	BABP	2012	5.149.078.125	6.533.765.425	713.839.761	0,710
7	BABP	2013	5.378.179	6.834.891.271	763.877.334	0,001
8	BABP	2014	6.128.833	7.734.434	1.233.215.000	0,005
9	BABP	2015	7.074.265	9.766.527	1.708.204.000	0,004
10	BABP	2016	7.941.795	10.339.407	1860405	0,651
	<b>PT. Bank Capital Indonesia</b>					
11	BACA	2012	2.813.287	4.778.019	5666177	0,269
12	BACA	2013	3.734.689	5.893.147	852.686	0,554
13	BACA	2014	4.729.920	8.112.281	925.852	0,523
14	BACA	2015	6.044.761	10.819.859	1.261.074	0,500
15	BACA	2016	6.636.940	12.019.809	1315040	0,498
	<b>PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak</b>					
16	BBCA	2012	252.760.457	370.274.199	51.897.942	0,599
17	BBCA	2013	306.679.132	409.485.763	63.966.678	0,648
18	BBCA	2014	339.859.068	447.905.756	75.725.690	0,649
19	BBCA	2015	378.616.292	473.666.215	89.624.940	0,672
20	BBCA	2016	403.391.221	530.133.625	112.715.059	0,628
	<b>PT. Bank Bukopin Tbk</b>					
21	BBKP	2012	45.530.740	53.957.758	4.996.742	0,772
22	BBKP	2013	48.461.043	55.822.392	6.213.369	0,781
23	BBKP	2014	55.262.577	65.390.790	6.805.696	0,765
24	BBKP	2015	66.043.142	76.163.970	7.535.179	0,789
25	BBKP	2016	72.474.597	838.692.295	9537932	0,085
	<b>PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</b>					
26	BBNI	2012	200.742.305	257.660.841	43.525.291	0,667
27	BBNI	2013	250.637.843	291.890.195	47.683.505	0,738
28	BBNI	2014	277.622.281	300.264.809	61.021.308	0,768
29	BBNI	2015	326.105.149	353.936.880	78.438.222	0,754
30	BBNI	2016	383.276.382	415.453.084	89254000	0,759
	<b>PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk</b>					
31	BBNP	2012	5.884.622.960	6.925.186.196	661.259.661	0,776
32	BBNP	2013	7.066.300.093	8.358.395.276	1.052.398.335	0,751
33	BBNP	2014	6.711.198.648	7.876.659.880	1.138.101.488	0,744
34	BBNP	2015	6.477.702.785	7.183.830.449	1.195.492.670	0,773
35	BBNP	2016	5.313.628.821	6.312.303.146	1197509790	0,708
	<b>PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>					
36	BBRI	2012	350.758.262	450.166.383	64.881.779	0,681
37	BBRI	2013	434.316.466	504.281.382	79.574.306	0,744
38	BBRI	2014	495.097.288	622.321.846	97.705.834	0,688
39	BBRI	2015	564.480.538	668.995.379	113.127.179	0,722
40	BBRI	2016	635.291.221	754.526.374	146812590	0,705
	<b>PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</b>					
41	BBTN	2012	75.410.705	80.667.983	10278871	0,829
42	BBTN	2013	92.386.308	96.207.622	10.353.005	0,867
43	BBTN	2014	106.271.277	106.470.677	11.171.458	0,903
44	BBTN	2015	127.732.158	127.708.670	13.893.026	0,902
45	BBTN	2016	160.221.880	159.987.717	19130536	0,895
	<b>PT. Bank Mutiara Tbk</b>					
46	BCIC	2012	11.148.050	13.461.508	1.243.946	0,758
47	BCIC	2013	11.131.807	11.558.081	1.375.050	0,861
48	BCIC	2014	7.844.302	11.026.739	999.018	0,652

Nomor	Company	Tahun	Total Kredit	Total Deposit	Equity	LDR
49	BCIC	2015	9.367.221	11.020.779	998.153	0,779
50	BCIC	2016	10.689.065	11.664.889	1353263	0,821
<b>PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>						
51	BDMN	2012	90.901.182	89.897.866	28.733.311	0,766
52	BDMN	2013	103.468.254	109.161.182	31.552.983	0,735
53	BDMN	2014	106.774.211	116.495.224	32.646.840	0,716
54	BDMN	2015	99.483.055	115.141.528	34.214.849	0,666
55	BDMN	2016	91.888.516	103.739.516	36377972	0,656
<b>PT. Bank Pundi Indonesia Tbk</b>						
56	BEKS	2012	5.654.001	6.756.642	654.184	0,763
57	BEKS	2013	6.788.775	7.673.461	717.916	0,809
58	BEKS	2014	6.578.209	7.639.046	645.707	0,794
59	BEKS	2015	4.134.677	5.119.209	320.670	0,760
60	BEKS	2016	3.267.672	3.880.061	864578	0,689
<b>PT. Bank Jabar Banten Tbk</b>						
61	BJBR	2012	35.374.390	47.632.863	6008840	0,659
62	BJBR	2013	45.308.580	46.874.161	5.340.417	0,868
63	BJBR	2014	49.616.998	53.118.800	5.759.136	0,843
64	BJBR	2015	55.561.396	62.903.150	6.744.185	0,798
65	BJBR	2016	63.419.185	73.029.838	9674228	0,767
<b>PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk</b>						
66	BJTM	2012	18.556.329	22.209.673	5487106	0,670
67	BJTM	2013	22.084.336	25.987.820	5.014.726	0,712
68	BJTM	2014	26.194.879	30.270.324	5.640.050	0,729
69	BJTM	2015	28.411.999	34.263.920	5.818.258	0,709
70	BJTM	2016	29.675.422	32.798.657	7208572	0,742
<b>PT. Bank QNB Kesawan Tbk</b>						
71	BKSW	2012	3.183.541	3.633.084	863.068	0,708
72	BKSW	2013	8.208.542	72.044.934	1.501.832	0,112
73	BKSW	2014	15.106.120	16.161.710	2.265.021	0,820
74	BKSW	2015	20.830.044	18.509.008	2.424.184	0,995
75	BKSW	2016	17.551.188	19.344.962	3477929	0,769
<b>PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>						
76	BMRI	2012	384.581.706	442.837.863	75.755.589	0,742
77	BMRI	2013	467.170.449	508.996.256	88.790.596	0,782
78	BMRI	2014	523.101.817	583.448.911	104.844.562	0,760
79	BMRI	2015	586.675.437	622.332.331	119.491.841	0,791
80	BMRI	2016	649.322.953	702.060.230	153.369.723	0,759
<b>PT. Bank Bumi Arta Tbk</b>						
81	BNBA	2012	2.225.685.229.781	2.874.841.031.224	522.505.346.903	0,655
82	BNBA	2013	2.821.070.304.428	3.367.519.751.423	564.402.771.361	0,717
83	BNBA	2014	3.528.464.915.445	4.450.002.570.077	602.139.607.690	0,698
84	BNBA	2015	4.293.193.136.950	5.211.685.893.763	1.233.868.290.690	0,666
85	BNBA	2016	4.458.965.646.404	5.695.443.825.452	1.296.667.409.954	0,638
<b>PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan</b>						
86	BNGA	2012	140.776.159	35.757.755	22.651.912	2,410
87	BNGA	2013	149.691.501	36.793.000	25.886.687	2,388
88	BNGA	2014	169.380.619	39.224.358	28.447.694	2,503
89	BNGA	2015	170.732.978	40.443.603	28.679.387	2,470
90	BNGA	2016	173.587.691	180.571.134	34207622	0,808
<b>PT. Bank International Indonesia Tbk</b>						
91	BNII	2012	75.035.586	85.946.647	9.667.493	0,785
92	BNII	2013	94.500.410	107.239.558	12.408.401	0,790
93	BNII	2014	98.030.670	101.863.992	14.495.147	0,842
94	BNII	2015	104.201.707	115.486.436	15.743.268	0,794
95	BNII	2016	109.988.691	118.931.951	19.272.606	0,796
<b>PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak</b>						
96	BNLI	2012	122.830.812	21.125.503	12.495.534	3,653
97	BNLI	2013	116.368.843	25.300.186	14.126.644	2,952
98	BNLI	2014	131.388.463	26.679.229	17.083.109	3,002
99	BNLI	2015	125.867.973	29.594.866	18.812.844	2,600

Nomor	Company	Tahun	Total Kredit	Total Deposit	Equity	LDR
100	BNLI	2016	94.425.613	29.743.511	19289606	1,926
<b>PT. Bank Sinar Mas Tbk</b>						
101	BSIM	2012	10.336.084	12.860.714	1825608	0,704
102	BSIM	2013	10.966.071	13.819.061	2.637.497	0,666
103	BSIM	2014	14.298.435	16.946.231	2.976.939	0,718
104	BSIM	2015	17.506.570	22.357.131	3.250.366	0,684
105	BSIM	2016	18.358.254	25.077.741	4475322	0,621
<b>PT. Bank of India Indonesia Tbk</b>						
106	BSWD	2012	1.825.422.913.747	1.972.256.325.029	373.769.087.120	0,778
107	BSWD	2013	2.569.319.049.474	2.740.214.130.089	454.861.542.163	0,804
108	BSWD	2014	3.157.426.950.171	3.585.345.484.205	556.249.317.333	0,762
109	BSWD	2015	3.592.787.460.232	4.378.123.136.999	1.114.888.052.692	0,654
110	BSWD	2016	2.191.947.749.636	3.023.224.858.960	1.108.215.006.380	0,531
<b>PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk</b>						
111	BTPN	2012	38.844.096	44.848.249	7733927	0,739
112	BTPN	2013	46.105.437	51.963.582	8.972.273	0,757
113	BTPN	2014	51.993.574	51.364.467	10.263.069	0,844
114	BTPN	2015	58.587.383	57.475.018	12.378.469	0,839
115	BTPN	2016	63.168.410	62.042.218	16312428	0,806
<b>PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak</b>						
116	BVIC	2012	7.580.857.684	11.515.732.426	1.469.192.278	0,584
117	BVIC	2013	11.220.398.650	15.132.256.370	1.644.776.036	0,669
118	BVIC	2014	12.430.390.016	16.177.977.811	1.759.828.875	0,693
119	BVIC	2015	13.094.048.033	17.173.065.806	2.113.690.246	0,679
120	BVIC	2016	14.537.940.067	19.524.271.129	2.626.270.697	0,656
<b>PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk</b>						
121	INPC	2012	15.201.934	17.339.114	1.937.327	0,789
122	INPC	2013	15.431.270	17.363.406	2.611.823	0,773
123	INPC	2014	17.150.089	17.399.114	2.691.006	0,854
124	INPC	2015	17.339.225	17.363.406	2.765.770	0,861
125	INPC	2016	17.744.173	20.848.803	4.424.389	0,702
<b>PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.</b>						
126	MAYA	2012	12.216.246.723	833.436.957	1.845.739.034	4,560
127	MAYA	2013	17.683.638.543	1.023.216.213	2.412.324.121	5,147
128	MAYA	2014	26.004.334.198	2.256.591.545	2.781.183.837	5,162
129	MAYA	2015	34.241.046.410	2.425.668.468	4.587.072.652	4,883
130	MAYA	2016	46.311.218.961	3.626.900.861	7.053.472.185	4,336
<b>PT. Bank Windu Kentjana International Tbk</b>						
131	MCOR	2012	4.492.659	5.598.481	755665	0,707
132	MCOR	2013	5.483.875	6.571.488	966.668	0,727
133	MCOR	2014	6.908.478	8.188.680	1.152.179	0,740
134	MCOR	2015	7.231.871	8.359.702	1.383.164	0,742
135	MCOR	2016	8.162.763	9.518.000	1.413.732	0,747
<b>PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak</b>						
136	MEGA	2012	26.986.195	7.479.029	6.262.821	1,964
137	MEGA	2013	30.172.864	7.317.018	6.118.505	2,246
138	MEGA	2014	33.679.790	5.534.749	6.969.527	2,693
139	MEGA	2015	32.458.301	5.111.618	11.517.195	1,952
140	MEGA	2016	28.300.130	5.568.710	12.265.681	1,587
<b>PT. Bank OCBC NISP Tbk</b>						
141	NISP	2012	53.732.012	11.640.318	8.951.476	2,609
142	NISP	2013	63.759.436	15.990.872	13.539.845	2,159
143	NISP	2014	68.136.356	14.025.069	14.943.366	2,352
144	NISP	2015	85.577.341	22.506.230	16.411.347	2,199
145	NISP	2016	93.057.977	24.511.895	19506576	2,114
<b>PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>						
146	PNBN	2012	92.961.240	102.695.260	17.647.765	0,772
147	PNBN	2013	104.829.874	120.256.653	19.958.433	0,748
148	PNBN	2014	113.936.968	126.105.253	23.056.891	0,764
149	PNBN	2015	120.403.114	128.316.409	30.806.209	0,757
150	PNBN	2016	128.109.862	142.654.215	34.200.800	0,724

Nomor	Company	Tahun	Total Kredit	Total Deposit	Equity	LDR
	PT. Bank Himpunan Saudara Tbk					
151	SDRA	2012	5.203.977	6.226.709	537.907	0,769
152	SDRA	2013	4.921.542	6.802.289	577.820	0,667
153	SDRA	2014	11.303.958	11.468.312	3.904.265	0,735
154	SDRA	2015	13.958.921	14.346.247	4.135.931	0,755
155	SDRA	2016	16.440.835	14.879.609	4.411.890	0,852



**LAMPIRAN IV**  
**Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Nomor	Company	Tahun	BOPO			
			Biaya Operasional	Pendapatan Operasional		BOPO
				Pendapatan Bunga	PO	
<b>PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</b>						
1	AGRO	2012	274768330	316.495.383	47413716	0,7550
2	AGRO	2013	375.554.672	420.623.106	50.691.682	0,7968
3	AGRO	2014	520.843.812	598.344.410	39.889.880	0,8161
4	AGRO	2015	642.136.469	786.709.562	55.231.685	0,7627
5	AGRO	2016	772081882	965.085.260	70694067	0,745412
<b>PT. Bank ICB Bumiputera Tbk</b>						
6	BABP	2012	746782517	688.882.757	67892183	0,9868
7	BABP	2013	727.904	670.093	93.028	0,9539
8	BABP	2014	852.566	760.698	6.289	1,1116
9	BABP	2015	1.007.207	950.521	72.154	0,9849
10	BABP	2016	1.103.329	1.060.551	125.415	0,930321
<b>PT. Bank Capital Indonesia</b>						
11	BACA	2012	409094	431.486	40561	0,8666
12	BACA	2013	487.632	553.884	18.385	0,8521
13	BACA	2014	722.459	792.064	30.502	0,8783
14	BACA	2015	1.043.520	1.120.950	41.645	0,8976
15	BACA	2016	1159050	1.238.425	90285	0,872312
<b>PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak</b>						
16	BBCA	2012	21005555	34.277.149	6.377.603	0,5167
17	BBCA	2013	24.499.149	34.277.149	7.947.074	0,5802
18	BBCA	2014	32.290.459	43.771.256	9.023.976	0,6116
19	BBCA	2015	36.431.990	47.081.728	13.129.308	0,6051
20	BBCA	2016	33.725.682	50.425.826	13700330	0,5259
<b>PT. Bank Bukopin Tbk</b>						
21	BBKP	2012	5.405.960	5.126.381	663.749	0,9337
22	BBKP	2013	5.643.262	5.950.023	785.676	0,8378
23	BBKP	2014	6.988.662	7.093.455	944.805	0,8694
24	BBKP	2015	7.948.824	8.303.973	1.178.227	0,8383
25	BBKP	2016	5.815.827	9.408.677	1.372.607	0,5394
<b>PT. Bank Negara Indo</b>						
26	BBNI	2012	19.984.628	22.704.515	8.445.813	0,6416
27	BBNI	2013	21.965.115	26.450.708	9.440.904	0,6120
28	BBNI	2014	25.748.982	33.750.031	8.854.761	0,6044
29	BBNI	2015	27.844.783	36.895.081	8.872.380	0,6084
30	BBNI	2016	32.990.220	43.768.439	9.962.683	0,6140
<b>PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk</b>						
31	BBNP	2012	656872640	735.798.339	34755145	0,8525
32	BBNP	2013	770.642.673	906.461.725	53.360.327	0,8029
33	BBNP	2014	949.886.664	1.080.295.340	41.017.523	0,8471
34	BBNP	2015	919.407.734	1.006.416.947	42.119.928	0,8768
35	BBNP	2016	929972773	905.311.266	41146490	0,982582
<b>PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>						
36	BBRI	2012	32617687	49.610.421	8289732	0,5633
37	BBRI	2013	37.735.591	59.461.084	8.348.459	0,5565
38	BBRI	2014	50.395.078	75.122.213	9.299.140	0,5969
39	BBRI	2015	58.429.966	85.434.037	12.409.041	0,5972
40	BBRI	2016	64310295	94.787.989	17213112	0,5742

Nomor	Company	Tahun	BOPO			
			Biaya Operasional	Pendapatan Operasional		BOPO
				Pendapatan Bunga	PO	
	<b>PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</b>					
41	BBTN	2012	7305341	8.818.579	571494	0,7780
42	BBTN	2013	8.978.596	10.782.877	763.983	0,7776
43	BBTN	2014	11.352.886	12.807.328	894.820	0,8285
44	BBTN	2015	12.645.320	14.966.209	1.106.526	0,7868
45	BBTN	2016	14361878	16.501.472	1282822	0,8076
	<b>PT. Bank Mutiara Tbk</b>					
46	BCIC	2012	1229779	1.299.553	60042	0,9045
47	BCIC	2013	2.547.456	1.322.339	55.455	1,8489
48	BCIC	2014	1.772.248	1.194.273	75.844	1,3953
49	BCIC	2015	1.805.152	1.070.951	86.863	1,5591
50	BCIC	2016	1899653	1.342.635	86378	1,329346
	<b>PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>					
51	BDMN	2012	18400479	18.858.281	4649599	0,7827
52	BDMN	2013	22.167.937	20.130.837	5.155.638	0,8767
53	BDMN	2014	23.691.316	22.991.485	4.335.911	0,8669
54	BDMN	2015	23.085.399	22.420.658	4.081.703	0,8711
55	BDMN	2016	20413037	20.654.674	4071469	0,825565
	<b>PT. Bank Pundi Indonesia Tbk</b>					
56	BEKS	2012	1349510	1.490.694	1098206	0,5213
57	BEKS	2013	1.618.230	1.620.706	1.084.061	0,5983
58	BEKS	2014	1.830.622	1.679.997	928.201	0,7019
59	BEKS	2015	1.292.493	1.009.192	467.061	0,8755
60	BEKS	2016	868818	476.898	137305	1,414545
	<b>PT. Bank Jabar Banten Tbk</b>					
61	BJBR	2012	5706807	6.795.686	330362	0,8008
62	BJBR	2013	6.962.512	8.132.988	457.258	0,8105
63	BJBR	2014	7.957.238	8.791.820	61.697	0,8988
64	BJBR	2015	8.838.943	10.084.451	565.789	0,8299
65	BJBR	2016	9915763	10.677.875	758197	0,86706
	<b>PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk</b>					
66	BJTM	2012	2182758	2.883.065	279639	0,6902
67	BJTM	2013	2.636.668	3.385.537	361.218	0,7037
68	BJTM	2014	3.105.474	4.083.943	372.877	0,6968
69	BJTM	2015	3.845.914	4.703.655	339.158	0,7627
70	BJTM	2016	3802547	4.904.378	349751	0,723725
	<b>PT. Bank QNB Kesawan Tbk</b>					
71	BKSW	2012	420630	336.359	40786	1,1153
72	BKSW	2013	667.770	506.437	155.870	1,0082
73	BKSW	2014	1.270.636	1.221.121	209.433	0,8882
74	BKSW	2015	2.047.827	2.040.582	212.518	0,9089
75	BKSW	2016	3110865	2.048.592	199662	1,3837
	<b>PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>					
76	BMRI	2012	33932878	42.550.442	11897822	0,6232
77	BMRI	2013	38.933.203	50.208.842	14.686.637	0,5999
78	BMRI	2014	48.879.869	62.637.942	14.687.815	0,6321
79	BMRI	2015	54.961.567	71.570.127	18.378.678	0,6110
80	BMRI	2016	56152717	76.709.888	19286425	0,584947
	<b>PT. Bank Bumi Arta Tbk</b>					
81	BNBA	2012	260.867.324.737	311.555.668.398	19575619780	0,7878
82	BNBA	2013	320.602.954.620	397.198.273.705	17.417.040.057	0,7733



Nomor	Company	Tahun	BOPO			
			Biaya Operasional	Pendapatan Operasional		BOPO
				Pendapatan Bunga	PO	
83	BNBA	2014	461.266.452.806	531.252.641.046	20.499.948.607	0,8360
84	BNBA	2015	580.060.420.152	660.714.186.808	26.403.179.691	0,8442
85	BNBA	2016	544.934.136.592	717.418.383.633	24605236858	0,734389
<b>PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan</b>						
86	BNGA	2012	12.542.818	16.195.571	2715310	0,6633
87	BNGA	2013	14.244.515	17.870.203	2.619.810	0,6952
88	BNGA	2014	16.953.851	20.812.884	2.129.884	0,7390
89	BNGA	2015	18.615.357	22.318.759	1.686.149	0,7755
90	BNGA	2016	16663517	21.324.648	2.364.461	0,703425
<b>PT. Bank International Indonesia Tbk</b>						
91	BNII	2012	9.909.129	9.482.583	2093909	0,8560
92	BNII	2013	10.572.345	10.914.380	1.948.618	0,8219
93	BNII	2014	14.238.908	13.399.814	1.816.690	0,9358
94	BNII	2015	15.061.697	13.905.475	2.613.939	0,9118
95	BNII	2016	10961266	13.546.449	2103853	0,700387
<b>PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak</b>						
96	BNLI	2012	7.990.203	8.630.559	761282	0,8508
97	BNLI	2013	11.240.187	11.926.599	801.371	0,8831
98	BNLI	2014	14.311.188	15.529.578	851.920	0,8736
99	BNLI	2015	14.311.822	16.130.822	564.227	0,8572
100	BNLI	2016	11333545	14.398.570	688937	0,751187
<b>PT. Bank Sinar Mas Tbk</b>						
101	BSIM	2012	1337255	1.451.584	171.150	0,8241
102	BSIM	2013	1.379.277	1.390.147	275.230	0,8282
103	BSIM	2014	1.844.717	1.794.506	251.106	0,9018
104	BSIM	2015	2.586.960	2.379.676	446.237	0,9154
105	BSIM	2016	2907334	2.881.420	680188	0,8163
<b>PT. Bank of India Indonesia Tbk</b>						
106	BSWD	2012	106.250.963.452	203.913.520.703	14372759243	0,4868
107	BSWD	2013	189.623.732.321	275.180.754.854	29.517.501.198	0,6223
108	BSWD	2014	327.228.124.560	440.007.442.022	34.097.957.477	0,6902
109	BSWD	2015	427.359.255.887	552.414.395.187	25.176.260.510	0,7399
110	BSWD	2016	313.353.079.359	408.092.048.733	9.991.443.776	0,749499
<b>PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk</b>						
111	BTPN	2012	7.088.597	9.292.950	282805	0,7403
112	BTPN	2013	8.465.694	10.943.058	400.394	0,7463
113	BTPN	2014	10.476.171	12.293.155	739.520	0,8038
114	BTPN	2015	11.250.004	13.003.876	705.835	0,8206
115	BTPN	2016	11.695.452	13.695.226	609.942	0,8176
<b>PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak</b>						
116	BVIC	2012	964.335.448	1.117.271.941	85.050.599	0,8021
117	BVIC	2013	1.323.250.339	1.512.739.235	106.499.718	0,8172
118	BVIC	2014	2.059.768.475	2.031.298.947	131.954.365	0,9522
119	BVIC	2015	2.124.296.906	2.013.810.194	203.314.324	0,9581
120	BVIC	2016	2.389.054.698	2.160.858.817	313457742	0,965541
<b>PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk</b>						
121	INPC	2012	1799951	1.859.222	82962	0,9268
122	INPC	2013	1.738.315	1.940.361	105.326	0,8497
123	INPC	2014	2.147.329	2.249.421	92.270	0,9170
124	INPC	2015	2.431.101	2.415.224	108.786	0,9632
125	INPC	2016	582.358	605.653	19161	0,93205

Nomor	Company	Tahun	BOPO			
			Biaya Operasional	Pendapatan Operasional		BOPO
				Pendapatan Bunga	PO	
	<b>PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.</b>					
126	MAYA	2012	1.304.762.841	1.563.359.296	173.142.125	0,7514
127	MAYA	2013	1.813.066.473	2.255.017.374	106.105.835	0,7679
128	MAYA	2014	3.037.175.772	3.564.517.203	41.232.266	0,8423
129	MAYA	2015	4.173.247.600	5.002.093.789	48.971.796	0,8262
130	MAYA	2016	1.159.067.191	1.406.720.744	72156923	0,783748
	<b>PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk</b>					
131	MCOR	2012	527.783	598.070	24433	0,8478
132	MCOR	2013	576.996	649.136	32.315	0,8467
133	MCOR	2014	852.622	899.099	21.842	0,9258
134	MCOR	2015	917.992	1.000.742	23.798	0,8960
135	MCOR	2016	1.007.901	1.067.332	28551	0,919716
	<b>PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak</b>					
136	MEGA	2012	5.010.092	5.581.049	967562	0,7651
137	MEGA	2013	5.444.070	4.865.437	1.186.493	0,8996
138	MEGA	2014	6.768.621	5.978.672	1.396.354	0,9178
139	MEGA	2015	7.214.213	6.458.281	1.934.831	0,8595
140	MEGA	2016	6.595.450	6.151.919	1.733.801	0,836379
	<b>PT. Bank OCBC NISP Tbk</b>					
141	NISP	2012	4.299.653	4.924.182	835854	0,7465
142	NISP	2013	5.225.231	6.149.145	879.030	0,7435
143	NISP	2014	5.652.771	7.907.553	743.261	0,6534
144	NISP	2015	7.620.274	9.221.005	854.463	0,7563
145	NISP	2016	7.961.730	10.204.341	1415506	0,6852
	<b>PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>					
146	PNBN	2012	9.519.713	11.112.581	1.826.610	0,7357
147	PNBN	2013	10.592.070	12.982.087	1.352.376	0,7389
148	PNBN	2014	13.373.610	15.491.547	1.878.131	0,7699
149	PNBN	2015	14.144.793	16.914.828	1.017.918	0,7888
150	PNBN	2016	13527882	17.447.007	1295280	0,721784
	<b>PT. Bank Himpunan Saudara Tbk</b>					
151	SDRA	2012	694.886	801.920	50803	0,8149
152	SDRA	2013	132.615	228.032	104.504	0,3988
153	SDRA	2014	237.633	251.564	178.117	0,5530
154	SDRA	2015	1.387.202	1.549.763	202.894	0,7915
155	SDRA	2016	1.593.844	1.773.722	234.023	0,7938

**LAMPIRAN V**  
**Perhitungan *Price to Earning Ratio (PER)***

Nomor	Company	Tahun	PER		
			Harga Saham	Laba Per lembar saham	PER
<b>PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</b>					
1	AGRO	2012	147	9,13	16,10077
2	AGRO	2013	118	10,06	11,72962
3	AGRO	2014	103	7,97	12,92346
4	AGRO	2015	97	8,5	11,41176
5	AGRO	2016	386	8,89	43,41957
<b>PT. Bank ICB Bumiputera Tbk</b>					
6	BABP	2012	168	0,19	884,2105
7	BABP	2013	133	-14,9	-8,92617
8	BABP	2014	84	-5,91	-14,2132
9	BABP	2015	70	0,61	114,7541
10	BABP	2016	68	0,51	133,3333
<b>PT. Bank Capital Indonesia</b>					
11	BACA	2012	120	10,5	11,42857
12	BACA	2013	88	14,26	6,171108
13	BACA	2014	96	11,71	8,198121
14	BACA	2015	205	14,19	14,44679
15	BACA	2016	206	13,28	15,51205
<b>PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak</b>					
16	BBCA	2012	9.100	480	18,95833
17	BBCA	2013	9.600	579	16,58031
18	BBCA	2014	13.125	669	19,61883
19	BBCA	2015	13.300	731	18,19425
20	BBCA	2016	15.500	836	18,54067
<b>PT. Bank Bukopin Tbk</b>					
21	BBKP	2012	620	104,3	5,944391
22	BBKP	2013	620	116,55	5,319605
23	BBKP	2014	750	74	10,13514
24	BBKP	2015	700	106	6,603774
25	BBKP	2016	640	120	5,333333
<b>PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</b>					
26	BBNI	2012	3.700	376	9,840426
27	BBNI	2013	3.950	486	8,127572
28	BBNI	2014	6.100	578	10,55363
29	BBNI	2015	4.990	487	10,24641
30	BBNI	2016	5.525	610	9,057377
<b>PT. Bank Nusantara P</b>					
			1.300		

Nomor	Company	Tahun	PER		
			Harga Saham	Laba Per lembar saham	PER
31	<b>BBNP</b>	2012	1.300	205	6,341463
32	<b>BBNP</b>	2013	1.480	178	8,314607
33	<b>BBNP</b>	2014	2.310	143	16,15385
34	<b>BBNP</b>	2015	1.860	99	18,78788
35	<b>BBNP</b>	2016	1.910	12	159,1667
	<b>PT. Bank Rakyat Indo</b>		6.750		
36	<b>BBRI</b>	2012	6.950	757,26	9,177825
37	<b>BBRI</b>	2013	7.250	865,22	8,379372
38	<b>BBRI</b>	2014	11.650	981,59	11,8685
39	<b>BBRI</b>	2015	11.425	1030,43	11,0876
40	<b>BBRI</b>	2016	11.675	1071,51	10,89584
	<b>PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</b>				
41	<b>BBTN</b>	2012	1.450	148	9,797297
42	<b>BBTN</b>	2013	870	148	5,878378
43	<b>BBTN</b>	2014	12.005	108	111,1574
44	<b>BBTN</b>	2015	1.295	175	7,4
45	<b>BBTN</b>	2016	1.740	247	7,044534
	<b>PT. Bank Mutiara Tbk</b>				
46	<b>BCIC</b>	2012	50	0,2153	232,2341
47	<b>BCIC</b>	2013	50	-0,0017	-29411,8
48	<b>BCIC</b>	2014	50	0,08	625
49	<b>BCIC</b>	2015	50	-0,08	-625
50	<b>BCIC</b>	2016	50	-0,08	-625
	<b>PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>				
51	<b>BDMN</b>	2012	5.650	418,57	13,49834
52	<b>BDMN</b>	2013	3.775	421,68	8,952286
53	<b>BDMN</b>	2014	4.525	271,69	16,65501
54	<b>BDMN</b>	2015	3.200	249,7	12,81538
55	<b>BDMN</b>	2016	3.710	278,52	13,32041
	<b>PT. Bank Pundi Indonesia Tbk</b>				
56	<b>BEKS</b>	2012	120	4,8	25
57	<b>BEKS</b>	2013	84	8,95	9,385475
58	<b>BEKS</b>	2014	80	-11,19	-7,14924
59	<b>BEKS</b>	2015	53	-30,79	-1,72134
60	<b>BEKS</b>	2016	57	-6,32	-9,01899
	<b>PT. Bank Jabar Banten Tbk</b>				
61	<b>BJBR</b>	2012	1.060	123	8,617886
62	<b>BJBR</b>	2013	890	141,59	6,285755
63	<b>BJBR</b>	2014	730	113,85	6,411946
64	<b>BJBR</b>	2015	755	142,02	5,316153

Nomor	Company	Tahun	PER		
			Harga Saham	Laba Per lembar saham	PER
65	<b>BJBR</b>	2016	3.390	119,06	28,47304
<b>PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk</b>					
66	<b>BJTM</b>	2012	380	56,01	6,784503
67	<b>BJTM</b>	2013	375	55,26	6,786102
68	<b>BJTM</b>	2014	460	62,95	7,307387
69	<b>BJTM</b>	2015	437	59,29	7,370552
70	<b>BJTM</b>	2016	570	68,88	8,275261
<b>PT. Bank QNB Kesawan Tbk</b>					
71	<b>BKSW</b>	2012	690	-6,73	-102,526
72	<b>BKSW</b>	2013	450	0,63	714,2857
73	<b>BKSW</b>	2014	410	16,34	25,0918
74	<b>BKSW</b>	2015	290	17,82	16,27385
75	<b>BKSW</b>	2016	320	-74,26	-4,30918
<b>PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>					
76	<b>BMRI</b>	2012	8.100	664,46	12,19035
77	<b>BMRI</b>	2013	7.850	780,16	10,06204
78	<b>BMRI</b>	2014	10.775	851,66	12,65176
79	<b>BMRI</b>	2015	9.250	871,5	10,61388
80	<b>BMRI</b>	2016	11.575	591,71	19,56195
<b>PT. Bank Bumi Arta Tbk</b>					
81	<b>BNBA</b>	2012	165	24,73	6,672058
82	<b>BNBA</b>	2013	157	24,33	6,452939
83	<b>BNBA</b>	2014	158	22,44	7,040998
84	<b>BNBA</b>	2015	190	24,65	7,707911
85	<b>BNBA</b>	2016	200	34,1	5,865103
<b>PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan</b>					
86	<b>BNGA</b>	2012	1.100	168,44	6,530515
87	<b>BNGA</b>	2013	920	170,4	5,399061
88	<b>BNGA</b>	2014	835	93,21	8,958266
89	<b>BNGA</b>	2015	595	17,02	34,95887
90	<b>BNGA</b>	2016	845	82,83	10,20162
<b>PT. Bank International Indonesia Tbk</b>					
91	<b>BNII</b>	2012	405	21	19,28571
92	<b>BNII</b>	2013	310	26	11,92308
93	<b>BNII</b>	2014	208	12	17,33333
94	<b>BNII</b>	2015	171	17	10,05882
95	<b>BNII</b>	2016	340	28,55	11,90893
<b>PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak</b>					
96	<b>BNLI</b>	2012	1.320	150	8,8
97	<b>BNLI</b>	2013	1.260	162	7,777778

Nomor	Company	Tahun	PER		
			Harga Saham	Laba Per lembar saham	PER
98	BNLI	2014	1.505	134	11,23134
99	BNLI	2015	945	21	45
100	BNLI	2016	555	-368	-1,50815
<b>PT. Bank Sinar Mas Tbk</b>					
101	BSIM	2012	225	23,57	9,546033
102	BSIM	2013	240	17,87	13,43033
103	BSIM	2014	339	11,73	28,90026
104	BSIM	2015	394	13,15	29,96198
105	BSIM	2016	870	25,6	33,98438
<b>PT. Bank of India Indonesia Tbk</b>					
106	BSWD	2012	1.560	63	24,7619
107	BSWD	2013	650	94	6,914894
108	BSWD	2014	1.100	123	8,943089
109	BSWD	2015	3.595	-43	-83,6047
110	BSWD	2016	2.050	-485	-4,2268
<b>PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk</b>					
111	BTPN	2012	5.250	341	15,39589
112	BTPN	2013	4.300	365	11,78082
113	BTPN	2014	3.950	320	12,34375
114	BTPN	2015	2.400	291	8,247423
115	BTPN	2016	2.640	304	8,684211
<b>PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak</b>					
116	BVIC	2012	117	31,29	3,739214
117	BVIC	2013	125	39,7	3,148615
118	BVIC	2014	120	15,26	7,863696
119	BVIC	2015	105	13,18	7,966616
120	BVIC	2016	107	13,56	7,890855
<b>PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk</b>					
121	INPC	2012	111	15,55	7,138264
122	INPC	2013	91	17,26	5,272306
123	INPC	2014	79	8,59	9,19674
124	INPC	2015	64	5,45	11,74312
125	INPC	2016	73	2,47	29,55466
<b>PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.</b>					
126	MAYA	2012	3.400	85,16	39,92485
127	MAYA	2013	2.750	110,79	24,82173
128	MAYA	2014	1.880	123,42	15,23254
129	MAYA	2015	1.950	162,79	11,97862
130	MAYA	2016	3.150	66,9	47,0852
<b>PT. Bank Windu Kentjana International Tbk</b>					

Nomor	Company	Tahun	PER		
			Harga Saham	Laba Per lembar saham	PER
131	MCOR	2012	178	24,18	7,361456
132	MCOR	2013	127	18,1	7,016575
133	MCOR	2014	205	8,95	22,90503
134	MCOR	2015	300	10,86	27,62431
135	MCOR	2016	148	2,24	66,07143
<b>PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak</b>					
136	MEGA	2012	3.350	198	16,91919
137	MEGA	2013	2.050	75	27,33333
138	MEGA	2014	2.000	82	24,39024
139	MEGA	2015	3.275	151	21,68874
140	MEGA	2016	2.550	166	15,36145
<b>PT. Bank OCBC NISP Tbk</b>					
141	NISP	2012	1.530	116,37	13,14772
142	NISP	2013	1.230	128,89	9,543021
143	NISP	2014	1.360	116,12	11,71202
144	NISP	2015	1.275	130,82	9,746216
145	NISP	2016	2.070	156,01	13,26838
<b>PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>					
146	PNBN	2012	630	87,49	7,200823
147	PNBN	2013	660	93,82	7,034747
148	PNBN	2014	1.165	98,26	11,8563
149	PNBN	2015	820	58,41	14,03869
150	PNBN	2016	750	99,86	7,510515
<b>PT. Bank Himpunan Saudara Tbk</b>					
151	SDRA	2012	670	51,31	13,05788
152	SDRA	2013	890	53,4	16,66667
153	SDRA	2014	1.150	47,69	24,11407
154	SDRA	2015	1.100	52,29	21,03653
155	SDRA	2016	1.150	61,08	18,82777

**LAMPIRAN VI**  
**Perhitungan *Price to Earning Ratio (PER)***

Nomor	Company	Tahun	Harga Saham
	<b>PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</b>		118
1	<b>AGRO</b>	2012	147
2	<b>AGRO</b>	2013	118
3	<b>AGRO</b>	2014	103
4	<b>AGRO</b>	2015	97
5	<b>AGRO</b>	2016	386
	<b>PT. Bank ICB Bumiputera Tbk</b>		
6	<b>BABP</b>	2012	168
7	<b>BABP</b>	2013	133
8	<b>BABP</b>	2014	84
9	<b>BABP</b>	2015	70
10	<b>BABP</b>	2016	68
	<b>PT. Bank Capital Indonesia</b>		
11	<b>BACA</b>	2012	120
12	<b>BACA</b>	2013	88
13	<b>BACA</b>	2014	96
14	<b>BACA</b>	2015	205
15	<b>BACA</b>	2016	206
	<b>PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak</b>		
16	<b>BBCA</b>	2012	9.100
17	<b>BBCA</b>	2013	9.600
18	<b>BBCA</b>	2014	13.125
19	<b>BBCA</b>	2015	13.300
20	<b>BBCA</b>	2016	15.500
	<b>PT. Bank Bukopin Tbk</b>		
21	<b>BBKP</b>	2012	620
22	<b>BBKP</b>	2013	620
23	<b>BBKP</b>	2014	750
24	<b>BBKP</b>	2015	700
25	<b>BBKP</b>	2016	640
	<b>PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</b>		
26	<b>BBNI</b>	2012	3.700
27	<b>BBNI</b>	2013	3.950
28	<b>BBNI</b>	2014	6.100
29	<b>BBNI</b>	2015	4.990
30	<b>BBNI</b>	2016	5.525
	<b>PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk</b>		
31	<b>BBNP</b>	2012	1.300
32	<b>BBNP</b>	2013	1.480
33	<b>BBNP</b>	2014	2.310
34	<b>BBNP</b>	2015	1.860
35	<b>BBNP</b>	2016	1.910
	<b>PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>		



Nomor	Company	Tahun	Harga Saham
36	<b>BBRI</b>	2012	6.950
37	<b>BBRI</b>	2013	7.250
38	<b>BBRI</b>	2014	11.650
39	<b>BBRI</b>	2015	11.425
40	<b>BBRI</b>	2016	11.675
	<b>PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</b>		
41	<b>BBTN</b>	2012	1.450
42	<b>BBTN</b>	2013	870
43	<b>BBTN</b>	2014	12.005
44	<b>BBTN</b>	2015	1.295
45	<b>BBTN</b>	2016	1.740
	<b>PT. Bank Mutiara Tbk</b>		
46	<b>BCIC</b>	2012	50
47	<b>BCIC</b>	2013	50
48	<b>BCIC</b>	2014	50
49	<b>BCIC</b>	2015	50
50	<b>BCIC</b>	2016	50
	<b>PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>		
51	<b>BDMN</b>	2012	5.650
52	<b>BDMN</b>	2013	3.775
53	<b>BDMN</b>	2014	4.525
54	<b>BDMN</b>	2015	3.200
55	<b>BDMN</b>	2016	3.710
	<b>PT. Bank Pundi Indonesia Tbk</b>		
56	<b>BEKS</b>	2012	120
57	<b>BEKS</b>	2013	84
58	<b>BEKS</b>	2014	80
59	<b>BEKS</b>	2015	53
60	<b>BEKS</b>	2016	57
	<b>PT. Bank Jabar Banten Tbk</b>		
61	<b>BJBR</b>	2012	1.060
62	<b>BJBR</b>	2013	890
63	<b>BJBR</b>	2014	730
64	<b>BJBR</b>	2015	755
65	<b>BJBR</b>	2016	3.390
	<b>PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk</b>		
66	<b>BJTM</b>	2012	380
67	<b>BJTM</b>	2013	375
68	<b>BJTM</b>	2014	460
69	<b>BJTM</b>	2015	437
70	<b>BJTM</b>	2016	570
	<b>PT. Bank QNB Kesawan Tbk</b>		
71	<b>BKSW</b>	2012	690
72	<b>BKSW</b>	2013	450
73	<b>BKSW</b>	2014	410
74	<b>BKSW</b>	2015	290

<b>Nomor</b>	<b>Company</b>	<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham</b>
75	<b>BKSW</b>	2016	320
	<b>PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak</b>		
76	<b>BMRI</b>	2012	8.100
77	<b>BMRI</b>	2013	7.850
78	<b>BMRI</b>	2014	10.775
79	<b>BMRI</b>	2015	9.250
80	<b>BMRI</b>	2016	11.575
	<b>PT. Bank Bumi Arta Tbk</b>		
81	<b>BNBA</b>	2012	165
82	<b>BNBA</b>	2013	157
83	<b>BNBA</b>	2014	158
84	<b>BNBA</b>	2015	190
85	<b>BNBA</b>	2016	200
	<b>PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan</b>		
86	<b>BNGA</b>	2012	1.100
87	<b>BNGA</b>	2013	920
88	<b>BNGA</b>	2014	835
89	<b>BNGA</b>	2015	595
90	<b>BNGA</b>	2016	845
	<b>PT. Bank International Indonesia Tbk</b>		
91	<b>BNII</b>	2012	405
92	<b>BNII</b>	2013	310
93	<b>BNII</b>	2014	208
94	<b>BNII</b>	2015	171
95	<b>BNII</b>	2016	340
	<b>PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak</b>		
96	<b>BNLI</b>	2012	1.320
97	<b>BNLI</b>	2013	1.260
98	<b>BNLI</b>	2014	1.505
99	<b>BNLI</b>	2015	945
100	<b>BNLI</b>	2016	555
	<b>PT. Bank Sinar Mas Tbk</b>		
101	<b>BSIM</b>	2012	225
102	<b>BSIM</b>	2013	240
103	<b>BSIM</b>	2014	339
104	<b>BSIM</b>	2015	394
105	<b>BSIM</b>	2016	870
	<b>PT. Bank of India Indonesia Tbk</b>		
106	<b>BSWD</b>	2012	1.560
107	<b>BSWD</b>	2013	650
108	<b>BSWD</b>	2014	1.100
109	<b>BSWD</b>	2015	3.595
110	<b>BSWD</b>	2016	2.050
	<b>PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk</b>		
111	<b>BTPN</b>	2012	5.250
112	<b>BTPN</b>	2013	4.300

Nomor	Company	Tahun	Harga Saham
113	BTPN	2014	3.950
114	BTPN	2015	2.400
115	BTPN	2016	2.640
	<b>PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak</b>		
116	BVIC	2012	117
117	BVIC	2013	125
118	BVIC	2014	120
119	BVIC	2015	105
120	BVIC	2016	107
	<b>PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk</b>		
121	INPC	2012	111
122	INPC	2013	91
123	INPC	2014	79
124	INPC	2015	64
125	INPC	2016	73
	<b>PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.</b>		
126	MAYA	2012	3.400
127	MAYA	2013	2.750
128	MAYA	2014	1.880
129	MAYA	2015	1.950
130	MAYA	2016	3.150
	<b>PT. Bank Windu Kentjana International Tbk</b>		
131	MCOR	2012	178
132	MCOR	2013	127
133	MCOR	2014	205
134	MCOR	2015	300
135	MCOR	2016	148
	<b>PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak</b>		
136	MEGA	2012	3.350
137	MEGA	2013	2.050
138	MEGA	2014	2.000
139	MEGA	2015	3.275
140	MEGA	2016	2.550
	<b>PT. Bank OCBC NISP Tbk</b>		
141	NISP	2012	1.530
142	NISP	2013	1.230
143	NISP	2014	1.360
144	NISP	2015	1.275
145	NISP	2016	2.070
	<b>PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak</b>		
146	PNBN	2012	630
147	PNBN	2013	660
148	PNBN	2014	1.165
149	PNBN	2015	820
150	PNBN	2016	750
	<b>PT. Bank Himpunan Saudara Tbk</b>		

<b>Nomor</b>	<b>Company</b>	<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham</b>
151	<b>SDRA</b>	2012	670
152	<b>SDRA</b>	2013	890
153	<b>SDRA</b>	2014	1.150
154	<b>SDRA</b>	2015	1.100
155	<b>SDRA</b>	2016	1.150



**Tabel IV.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

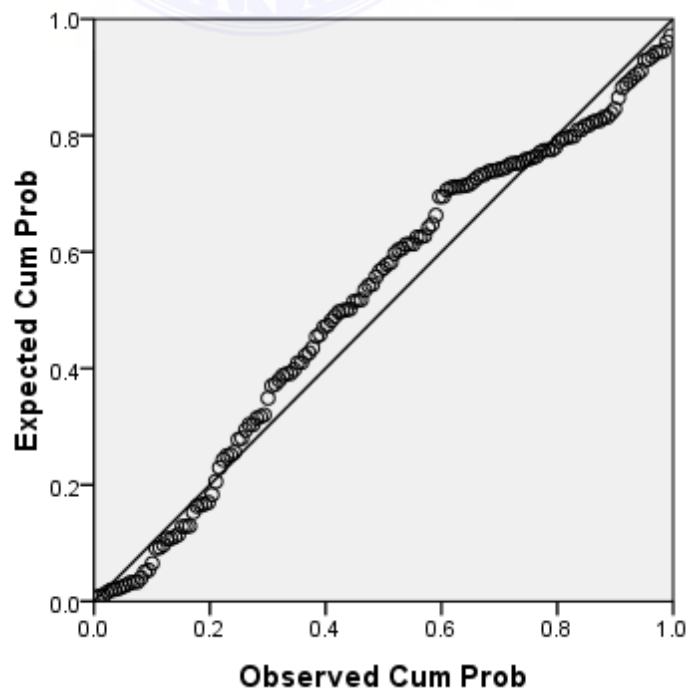
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	155	.094	.345	.1785	.0394560
NPL	155	.001	.158	.0256	.0218712
LDR	155	.001	5.161	1.0486	.9161267
BOPO	155	.398	1.849	.8119	.1881737
PER	155	-2941.176	884.2105	-168.049	2367.691
Harga Saham	155	50	15500	2143.50	3243.102
Valid N (listwise)	155				

*Sumber : Data diolah SPSS 16.0*

**Gambar IV.1**  
**Hasil Statistik Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Harga Saham**



Sumber : Data diolah SPSS 16.0

**Tabel IV.3**  
**Hasil Statistik Uji Multikolinearitas**

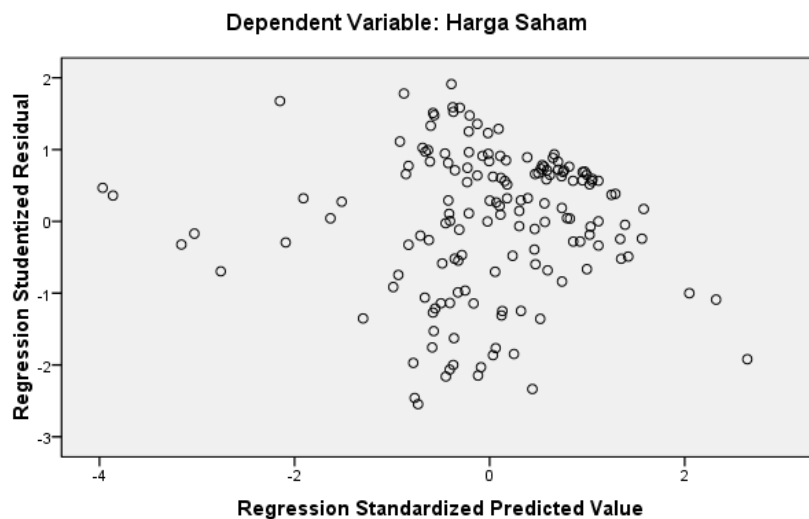
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.919	1.088
NPL	.845	1.183
LDR	.925	1.081
BOPO	.912	1.096
PER	.869	1.150

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

**Gambar IV.2**  
**Hasil Statistik Heteroskedastisitas**

Scatterplot



**Tabel IV.4**  
**Hasil Statistik Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.426	.032		44.351	.000
CAR	.272	.102	.168	2.671	.008
NPL	-.192	.070	-.181	-2.752	.007
LDR	-.030	.008	-.253	-4.024	.000
BOPO	-.180	.022	-.521	-8.237	.000
PER	.016	.007	.143	2.209	.029

*Sumber : Data diolah SPSS 16.0*

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Statistik Fisher**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	5	.008	25.440	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.044	148	.000		
	Total	.083	153			

a. Predictors: (Constant), PER, LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel IV.6**  
**Hasil Statistik Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.444	.01732

a. Predictors: (Constant), PER, LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber : Data diolah SPSS 16.0*

**Tabel IV.7**  
**Hasil Statistik Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.426	.032	
CAR	.272	.102	.168
NPL	-.192	.070	-.181
LDR	-.030	.008	-.253
BOPO	-.180	.022	-.521
PER	.016	.007	.143

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

